

**PEMANFAATAN APLIKASI *ARTIFICIAL INTELIGENCY* OLEH GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYUSUN MATERI
AJAR DI SMA NEGERI 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

SANRA

NIM : 10156119219

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI






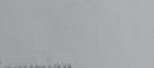
Skripsi yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Artificial Inteligency* oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyusun Materi Ajar di SMA Negeri 1 Majene" yang disusun oleh **Sanra**, NIM. 10156119219, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 20 Agustus 2024 Masehi bertepatan dengan 15 Safar 1446 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 20 Agustus 2024 M

15 Safar 1446 H

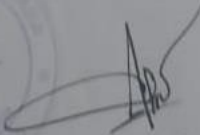
DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.
Munaqisy I : Usri, M.Pd.
Munaqisy II : Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd. I., M.Pd. I.
Pembimbing I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.
Pembimbing II: Aan Setiawan, M.Pd.

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Hamzah S. Fathani, S. Ag., M.Th.I.
NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

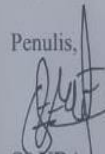
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANRA
NIM : 10156119219
Tempat, Tanggal Lahir : Labuang Rano, 10 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Labuang Rano
Judul : Pemanfaatan Aplikasi *Artificial Inteligency* Oleh Guru
Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Materi
Ajar Di Sma Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 11 Juli 2024

Penulis,



SANRA
NIM. 1015611921

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assallamu 'alaikum Warahmattullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahillobbil' aalamin Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, Hidayah dan Inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap turunkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh umatnya mendapat syafaat dari beliau. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda Wahab dan Ibunda Nahsah selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, dan yang telah mengihklaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik, menghidupi, dan membiayai penulis sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi, saudara dan saudariku yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan kepada berbagai pihak. Dan yang senantiasa mendoakan yang terbaik. Semoga kedua orang tua penulis selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang amin ya rabbal'aalamin.

Skripsi yang berjudul Pemanfaatan Aplikasi AI Oleh Guru PAI dalam Menyusun Materi Ajar di Sma Negeri 1 Majene, Merupakan sebuah hasil penelitian dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk

memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. Selaku Ketua STAIN Majene. Sebagai sosok perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak Dr. Muliadi, S. Ag., M. Sos. I. Selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, M. Ag. Selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Darwis, S.Si., M. Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
7. Bapak Kamus. Lc., S.H., S.Pd., I., M.Pd. Selaku Dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan Skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak Aan Setiawan, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing II (kedua) yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan dukungan dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Ibu Usri, M.Pd. Selaku Dosen Penguji I (Pertama) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
10. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd., I., M.Pd. I. Selaku Dosen Penguji II (Kedua) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan demi perbaikan skripsi ini.
11. Segenap Staf Administrasi Jurusan dan Keguruan STAIN Majene yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua saya Ayahanda Wahab dan Ibunda Nahsah;
13. Terima Kasih kepada seluruh saudara saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu;
14. Para Guru dan Adik-adik di SMA Negeri 1 Majene yang telah menerima peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
15. Sahabat serta teman-temanku yang tidak bisa sebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara seperjuangan angkatan 2019 prodi PAI VI,

Teman-teman seperjuangan dari jurusan lain senantiasa kebersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan keempurnaan penulisan dan penelitian

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kehilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 11 Juli 2024

Penulis



SANRA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Rumusan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	11
A. Pemanfaatan Aplikasi AI dalam Menyusun Materi Ajar	11
B. Aplikasi <i>Artificial Inteligency</i> dalam Pembelajaran	20
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	23
B. Pendekatan Penelitian	23
C. Sumber Data Penelitian	25
D. Metode Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian	28

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	29
G. Pengujian Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Sanra
NIM : 10156119219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pemanfaatan Aplikasi *ArtificialInteligency* Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Materi Ajar Di SMA Negeri 1 Majene

Penelitian ini menjelaskan tentang Pemanfaatan Aplikasi AI Oleh Guru PAI Dalam Menyusun Materi Ajar. Adapun pokok permasalahannya yaitu 1) Bagaimana pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene, dan 2) Bagaimana pemanfaatan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*field research*), yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI di SMA Negeri 1 Majene.

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa yaitu Pemanfaatan Aplikasi AI Oleh Guru PAI Dalam Menyusun Materi Ajar Guru PAI di SMA Negeri 1 Majene memanfaatkan aplikasi AI sebagai alat bantu pembelajaran. Guru PAI menggunakan aplikasi AI untuk membantu peserta didik dalam belajar seperti aplikasi simulasi ibadah haji. Aplikasi praktek penyelenggaraan jenazah dan aplikasi AI. Guru PAI di SMA Negeri 1 Majene memanfaatkan aplikasi AI sebagai alat bantu pembelajaran, Guru PAI di SMA Negeri 1 menciptakan konten pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang cepat dan akurat aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene yaitu guru PAI membuat kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. AI juga bisa membantu dalam mengukur efektifitas pembelajaran dan melakukan perbaikan terus-menerus. Penggunaan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene yaitu guru merancang tugas guru PAI yang kompleks di era AI mengingat siswa bisa dengan mudah mencari jawaban atau informasi yaitu dengan menuntut siswa untuk menganalisis, mengelaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan misalnya tugas membuat kajian islam tentang isu lingkungan hidup disini siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber menganalisis berdasarkan al-quran dan hadis lalu merumuskan solusi yang bisa diterapkan dilingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka peneliti menawarkan beberapa saran yaitu Guru PAI perlu memiliki kompetensi teknologi pendidikan agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan Guru PAI juga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan komunikasi dengan siswa, dan memperluas jangkauan pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelolah dirinya, dan menghargai serta mengembangkan.

Pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dan guru merupakan cermin pembelajaran PAI yaitu guru sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹ Aktifitas pendidikan agama islam tersebut bertujuan membantu seseorang ataupun peserta didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran agama islam dan nilai-nilainya agar dijadikan pandangan hidup.²

Sebagai guru PAI harus mengurangi metode ceramah dan berpikir kreatif untuk meningkatkan metode pembelajaran alternatif dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif. Guru dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya sekedar mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Secara lebih detail, Majid menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran agama islam, ada metode yang

¹Ida Mafikha Sari, *Listening team, Ability to Ask Penggunaan Metode Listening team* (Jurnal Florea Vol, 2 No. 1 2015. hal. 23

²Abdul Rahmah, "*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam tinjauan Cpisitimologi dan Isi Materi*". Jurnal Eksis, Vol 1 2012. hal. 20

dapat digunakan yang turut menentukan sukses tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran.³

Interaksi yang berlangsung dua arah antara guru dan peserta didik adalah proses interaksi yang melibatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tidak terpaku pada penjelasan guru.

Lebih lanjut, untuk mewujudkan Sumber Daya Alam (SDM) yang berkualitas dan sesuai dengan Visi Misi dari Kurikulum yang telah ditetapkan, tentunya butuh metode, maka dalam proses pembelajaran, para pendidik dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar mampu menarik minat belajar peserta didik.⁴ Seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi guru harus berfikir upaya apa yang harus dilakukan sehingga peserta didik terasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Bila dikaitkan dengan salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), maka pembelajaran mata pelajaran tersebut mutlak memerlukan yang sesuai dengan mata pelajaran PAI, terlebih karena tujuan adanya mata pelajaran ini tidak hanya untuk menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dari segi pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling penting dan urgen dari mata pelajaran tersebut adalah menciptakan manusia-manusia yang beraqidah lurus, berakhlak mulia dan mampu menerapkan semua aspek keislaman dalam tiap ini dan sendi kehidupan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Muhaimin dan Rahman yang berpendapat bahwa PAI adalah usaha mendidikkan. Ajaran-ajaran Islam serta nilai-nilainya untuk menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang.

³ Abdul Majid, *Perencana Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung; Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 135

⁴ Ruqaiyah dan Rahmad Syah Putra, "*Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia*", Aceh 2021: Sumber Daya Alam dan Politik, 2021, hal. 122

Strategi merupakan faktor utama menjadi perhatian para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Strategi pembelajaran memiliki berbagai macam variasi diantaranya adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan individu.⁵ Strategi dalam proses mengajar merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan belajar.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

QS. Al-Mujadalah/58 Ayat 11 yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahan Bahasa Mandar :

E inggannana to matappa', mua' dipa'uangngio mie': "Pe'alogao mie' lalang di majlis (sipi'o-pi'oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie'." Anna mua' dipa'uangngio: "Pikke'de'o mie', jari pikke'de'mo'o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa' di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau'. (Al-Mujadalah/58:11).⁷

Terjemahan Bahasa Indonesia :

⁵ Ahmad Daud dan Rokan Hilir, *Strategi Guru Mengajar di Era Milenial*. Jurnal Al Mutharahah, Jokjakarta, Vol. 17 No. 1 2020., hal. 31-32.

⁶ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jokjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012, hal. 210.

⁷ Muh. Idham Khalid Body, *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonseia*, (Balitbang Agama Makassar: 2019), h.1904.

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadalah/58:11).⁸

Ayat tersebut menegaskan kepada kaum muslimin agar menjaga adab atau etika bermajelis yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam majelis tidak mengambil tempat duduk kecuali seperlunya dan mempersilahkan orang lain agar bisa duduk di majelis jika masih memungkinkan. Sebagaimana firman Allah dalam surah tersebut bahwa siapa yang memberikan kelapangan dalam bermajelis maka Allah Swt. Akan memberikan kelapangan pula untuknya serta diangkatnya derajatnya.

Dalam sebuah tulisan yang dipublikasikan di dunia maya, justru ada tulisan mengenai nasib guru dari dulu sampai sekarang. Pada awal tulisan itu, termuat pernyataan.⁹Selepas hadirnya, UU Sisdiknas dan UU Guru dan Dosen, nasib guru dan posisi guru mengalami perubahan. Walaupun, bagi sebagian orang menilainya belum ada perubahan nyata (Signifikasi) tetapi, penilaian masyarakat terhadap guru, setidaknya mengalami perubahan. Khususnya bila dilihat dari kebijakan pemerintah, dengan adanya berbagai produk kebijakan yang ada, hal itu menggambarkan bahwa ada perubahan penilaian dari pemerintah terhadap guru dan profesi keguruan. Sebagai lanjutan dari persoalan ini, wacana inilah, dimaksudkan untuk melakukan analisis kritis terhadap posisi dan nasib guru, selepas adanya peraturan pendidikan yang baru. Melalui wacana ini diharapkan dapat merangsang dan menggugah kembali para guru dan profesi guru, sehingga bisa mempertahankan dan atau meningkatkan martabat guru. Dalam bahasa

⁸Kementarian Agama Republik Indonesia, *Al-Qyr'an dan Terjemahannya* (Cet.I; Surabaya: Karya Agung, 2017), h. 543.

⁹Momon Sudarman, *Jangan dihujaat terus*, Profesi Guru Cet. 2; Jakarta : Rajawali Pers 2014, hal. 12-16.

sederhannya, wacna ini mengajak kepada seluruh komponen pendidikan, khusus guru untuk senantiasa terus memartabatkan guru, baik di lingkungan lembaga pendidikan, maupun di masyarakat.

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan rekayasa pedagogis guna mewujudkan kelangsungan hidup kebudayaan dan peradaban masyarakat. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa : Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, kegiatan dunia pendidikan khususnya persekolahan dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu untuk mencapai nilai-nilai dalam tatanan kehidupan yang diharapkan. Potensi yang dimiliki individu berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.¹⁰Perkembangan saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan saat ini, termasuk pendidikan islam. Para guru mau tidak mau mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kompleksitas tantangan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan yang memadai yang dimiliki oleh guru milenial maupun seluruh komponen masyarakat. Oleh karena itu masyarakat harus berpendidikan karena pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat John Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup. Salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sebagai pertumbuhan yang mempersiapkan yang mempersiapkan

¹⁰Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, Cet. 1: Depok Rajawali Pers 2020. Hal 2-3.

dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Fungsi pendidikan ini dapat dicapai melalui transmisi, baik dalam bentuk (pendidikan) formal maupun non formal.¹¹

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang dengan tujuan untuk melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik. Sistem pendidikan formal yang umumnya adalah membentuk peserta didik agar setelah mengalami proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui berbagai usaha antara lain : perubahan kurikulum, kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran dan lain sebagainya.¹² Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.¹³ Melalui suatu proses interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan sebagainya. Peningkatan mutu pembelajaran dapat tercapai apabila prosesnya berlangsung dengan baik serta terstruktur, hal tersebut dapat terlaksana dengan peran guru dalam mengajar agar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar.

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas penting sebagai pengajar sekaligus pendidik.¹⁴ Pendidik bertugas membimbing dan membina anak agar menjadi manusia sosial yang cakap, aktif, dalam belajar. Pembelajaran diharapkan mampu mendorong peserta didik dalam mengenal dirinya dalam berkomunikasi, memahami, mengungkapkan informasi, menyampaikan gagasan dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan:

¹¹John Dewey 1916 . *Democracy and Education: An Introduction to the philosophy of Education*, h.3.

¹²Aris Shohiron, s68 *Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media , 2013), h 27.

¹³Mohammad Syarif Somantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 3

¹⁴Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012),h. 19.

Perkemendikbud No. 65 Tahun 2013 yang berbunyi

“Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diharapkan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, kemandirian, perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.”¹⁵

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian atau pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi. Selain guru menjadi faktor penting dalam pendidikan, ketercapaian tujuan pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pula pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan pendidikan. Kemudian Menurut Ukas Bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan”.¹⁶

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar. 2. Pemanfaatan aplikasi AI	1. Pemanfaatan pemberian tugas guru PAI dalam menyusun materi ajar adalah : a. Menarik perhatian siswa. b. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. 2. Penggunaan aplikasi AI dalam menyusun materi ajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelusuran terhadap hasil penelitian maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diangkat yaitu :

¹⁵ Imas Kurniasih dan Belin Sani, *Ragam Pengembangan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena 2015), h. 66.

¹⁶ Maman Ukas, *Manajemen* (Bandung : Agini, 2004), h. 268.

1. Bagaimana pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene?
2. Bagaimana pemanfaatan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka/penelitian terdahulu bertujuan untuk mencantumkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya agar keaslian penelitian dapat dibuktikan. Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang berkaitan dengan strategi pemberian tugas guru PAI pada peserta didik dalam penggunaan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene maka, beberapa acuan yang dijadikan peneliti sebagai berikut:

1. Jurnal ini disusun oleh Tian Wahyudi dalam jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol.20 dengan judul “ Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0” yang ditulis pada tahun 2023. Penelitian ini mendeskripsikan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam . adapun persamaan perkembangan teknologi yang menjadi ciri kedua era tersebut telah menghantarkan generasi muda saat ini . Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih fokus dalam Strategi pemberian tugas guru PAI pada peserta didik dalam penggunaan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene.¹⁷
2. Jurnal ini disusun oleh Hesti Nila Wardhani dkk dalam jurnal, Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 2 No 1 dengan judul “Strategi to Improve 4C Competencies (Critical thinking, Creativity, Communication dan Collaboration.” yang ditulis pada tahun 2021. Penelitian ini mendeskripsikan Kompetensi 4C sangat diperlukan di masa mendatang

¹⁷Tian Wahyudi, *Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan(2023), Vol. 20

dalam mencari tenaga kerja karena persaingan semakin ketat. Banyak juga tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh manusia tetapi tergantikan dengan Robot. Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian lebih fokus pada dalam Strategi pemberian tugas guru PAI pada peserta didik dalam penggunaan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene¹⁸

3. Jurnal ini disusun oleh Luluk Ifadah dan dkk, dalam jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2 No. 2 dengan judul “Strategi Penugasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Penggunaan Artificial Intelligent” Yang ditulis pada tahun 2019 Penelitian ini mendeskripsikan Strategi Penugasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini lebih fokus dalam Strategi pemberian tugas guru PAI pada peserta didik dalam Penggunaan Aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene¹⁹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene.

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene.
- b. Untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

¹⁸Hesti Nila Wardhani dkk, jurnal, Penelitian Ilmu Pendidikan, *Strategi to Improve 4C Competencies (Critical thinking, Creativity, Communication dan Collaboration)*.(2023),Vol.2

¹⁹Luluk Ifadah, *Strategi Penugasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Penggunaan Artificial Intelligent*, jurnal Ilmiah Pendidikan, No.2 tahun(2019). Vol. 2

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, dokumen, data ilmiah yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pemanfaatan aplikasi AI dalam Menyusun Pembelajaran*

1. **Pengertian Pemanfaatan Aplikasi AI dalam Pembelajaran**

Pemanfaatan aplikasi AI dalam pembelajaran PAI, memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi, integrasi aplikasi AI dalam pendidikan semakin relevan, termasuk dalam bidang mata pembelajaran PAI.¹ Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang dalam mencapai suatu keuntungan.²

Menurut Almirah Nur Sakinah dalam mengemukakan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siap menghadapi perubahan dunia terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut yaitu Society 5.0. Society 5.0 adalah manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi Industri 4.0 dan berpusat di teknologi. Society 5.0 sendiri pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2019. Society 5.0 merupakan perkembangan dari revolusi industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 Menggunakan kecerdasan buatan (*Artificial Inteligency*).⁶

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Apabila

¹Rosyida Nurul Anwar, *Pemanfaatan Aplikasi Artificial Inteligency pada Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran* (Jakarta :Universitas PGRI) 2024 Vol, 5 No 2. Hal 119-124

²Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Metode Pembelajaran* (Jakarta : GP Press, 2013), h.

³Almirah Nur Sakinah, *Revolusi Pendidikan di Era Society 5.0; Pembelajaran, tantangan, Peluang Akses dan Keterampilan Teknologi*. Jurnal Pendidikan Transformatif, Vol. 1 2022. hal. 18-19.

dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran maka strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴ Strategi dalam konteks pendidikan adalah cara untuk mengatur segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, strategi dapat dikatakan sebagai perencanaan yang di dalamnya berisi rangkaian kegiatan dalam pendidikan yang telah didesain sejak awal demi mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sofan Amri dkk mengungkapkan bahwa menarik perhatian siswa atau karakter siswa bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan sekolah mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan Akhlak Mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁵ Jadi, siswa yang tidak memperhatikan guru yang sementara menjelaskan akan dicubit, dan diancam tidak dikasi nilai.

Menurut Azhar Arsyad dalam mengemukakan bahwa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran media audio visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya dan juga merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah dan terjangkau. Media audio visual merupakan media yang memungkinkan seseorang tidak hanya melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan.⁶

Menurut Wahid Suharmawan adalah Chat GPT adalah sebuah sistem kecerdasan buatan AI yang memiliki fungsi untuk berhubungan atau berinteraksi dalam percakapan berbasis teks. Cara penggunaannya terbilang cukup mudah. Dapat memulainya dengan menginput satu atau beberapa pertanyaan dan

⁴Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep, dan Implementasi*, (Jakarta, Relasi, Inti Media, 2012), h. 12.

⁵Sofan Amri, *Pendidikan Karakter di Era Milenial* : Jakarta , 2021. hal 12-13

⁶Azhar Arsyad, *Layanan Informasi melalui audio visual*, Jakarta 2019 hal 29-30.

kemudian AI akan membagikan jawaban yang relevan. Selain itu, chat GPT juga dilengkapi kemampuan lain, yaitu dapat memperbaiki jawaban yang kurang akurat⁷.

2. Tugas Guru dalam Pembelajaran

Pengertian Penugasan atau pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberikan tugas kepada siswa. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan), membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan.

a. Dalam proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaransiswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kreatif. Oleh karena itu pemberian tugas dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain. Penggunaan pemberian tugas bertujuan:

1. Menumbuhkan proses pembelajaran yang eksploratif
2. Mendorong perilaku kreatif
3. Membiasakan berpikir komprehensif
4. Memupuk kemandirian dalam proses pembelajaran

Metode pemberian tugas yang digunakan secara tepat dan terencana dapat bermanfaat untuk:

1. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama maupun sendiri
2. Melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

⁷Wahid Suharmawan, *Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, (2023). hal 161

3. Menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan.

Maka guru perlu memperhatikan saran-saran pelaksanaan sebagai berikut: a). Merencanakan pemberian tugas secara matang. b). Tugas yang diberikan hendaknya didasarkan pada minat dan kemampuan siswa. c). Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan. d). Jenis tugas yang diberikan hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik.⁸

b. Tugas Guru dalam Pembelajaran

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh karena itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan

⁸Administrator, *Pengertian Metode Penugasan dalam Pembelajaran*, Artikel Umum, 2019 Vol, 9. hal 20-23.

sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.⁹

Menurut Hamdani Bakran ada beberapa dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani antara lain:

- a. Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan berjalan dengan baik.
- b. Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan lancar.¹⁰

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah pengetahuan/hapalan/ingatan, pemahaman, analisis, dan penilaian.

- b. Ranah Efektif

Ranah efektif adalah ranah yang berkenan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe dalam hasil belajar afektif akan tampak pada murid dalam

⁹Dea Kiki Yestiani, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol, 4. No. 1 2020. hal 42

¹⁰Ahmad Sopian, *tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan* *Jurnal Pendidikan*, Vol, 1. No. 1 2016. hal 86

berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Kata Strategi berasal dari Bahasa Yunani “ Strategos” adapun strategos dapat di terjemahkan sebagai “Komandan Militer” pada zaman demokrasi Athena. Prinsip-prinsip strategi berawal dari semua perencanaan dan tindakan nasional (Kebijakan Perusahaan), sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk menenangkan perang. Secara umum mendefinisikan strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.¹¹

Sederhananya, konsep strategi adalah hasil pemikiran. Seseorang menganalisis suatu objek untuk mencapai sesuatu secara umum, kata strategi memiliki arti berhati-hati dalam hal kegiatan. Untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengertian strategi dalam pendidikan rencana untuk memanfaatkan dan menggunakan kemungkinan yang ada dan berarti meningkatkan efektivitas dan efisien. Tujuan dari perencanaan strategi adalah untuk mencapai satu atau lebih dari tujuan berikut : Untuk meningkatkan dan mengontrol semua kemungkinan yang tersedia, dan di kelolah dengan baik.

Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting untuk mencapai tujuan. Menurut Stephine K Marrus dalam Imran Ilyas mengemukakan strategi adalah suatu proses penentuan rencana pimpinan puncak yang menitikberatkan pada

¹¹Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Cet,1 ; Jakarta Timur : Edu Pustaka 2019), h. 1-2.

tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyiapan cara atau upaya untuk penyampaianya.¹²

Menurut Pearce dan Robinson dalam Apri Winge Adindo mengemukakan strategi adalah suatu rencana dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran perusahaan kapan, dimana serta bagaimanaSna harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.¹³

Menurut Hamel dan Prahalad dalam Husein Umar mengemukakan strategi merupakan tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.¹⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan strategi sebagai berikut :

1. Strategi adalah suatu dimana proses penentuan pada rencana para pemimpin suatu puncak yang berfokus pada tujuan tersebut.
2. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksana gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktfitas atau (Waktu).

Istilah lembaga adalah badan (Organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha. Lembaga juga berarti pola perilaku manusia yang mapan, terdiri atas interaksi sosial berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan.

Menurut lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

¹²Imran Ilyas, *Manajemen Strategi* (Sumatra Barat : CV. Azka Pustaka, 2023), h. 5.

¹³Apri Winge Adindo, *Stratgi Bisnis* (Cet, 1 : Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021). h, 39

¹⁴Husein Umar, *Strategic Manajemen In Action* (Cet, 5 : Jakarta , 2001), h, 31.

3. Pengertian Guru

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁵ Dari segi bahasa adalah orang yang mendidik. Pendidik dalam bahasa inggris disebut *Teacher*, dalam bahasa arab disebut *Ustadz, Madarris, Mu'allim*, dan *Mu'adib*.¹⁶

Guru merupakan seorang pengajar yang memberikan pengetahuan kepada para siswa.¹⁷ Menurut Al-Ghazali, pendidik ialah individu yang berupaya untuk mengarahkan, meningkatkan, menyempurnakan, serta membersihkan hati manusia agar hati tersebut mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.¹⁸ Sedangkan menurut Zakiah Dradjat dalam buku Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an, seorang pendidik berkompentensi, karena dengan sadar ia menerima dan mengembang sebagian dari tanggung jawab pendidikan yang dipindahkan para orang tua. Istilah guru tak hanya mencerminkan peran sebagai pengajar melainkan juga sebagai pendidik baik dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.¹⁹

Guru berbakti membimbing peserta didik membentuk manusia indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila.

1. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
2. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

¹⁵Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Cet,1: Yogyakarta : 2022), hal 12.

¹⁶Sujeta, *Tafsir Tarbawi*, (Cet. 1 ; Cirebon: Nurjati Press, 2012) hal. 105.

¹⁷Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta : Pustaka Prisma 2011) hal 48.

¹⁸Rahmadani, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Sains Riset*, Vol. 9, No. 2, (2019) hal. 20.

¹⁹Mahyuddin Barni, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Cet. 1; Yogyakarta : Pustaka Prisma 2011) hal 48.

3. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
4. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
5. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya
6. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
7. Guru secara bersama-sama memelihara dan mensingkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
8. Guru melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

B. Aplikasi *Artificial Inteligency* dalam Pembelajaran

1. *Artificial Inteligency*

Artificial Inteligent adalah memanfaatkan pengetahuan maju yang spesifik untuk tugas, ditransfer dari manusia ke dalam komputer untuk memecahkan masalah yang rumit atau memberikan saran. Pemilihan penggunaan *artificial inteligent* dalam dunia audit sebagian besar karena pertimbangan yang mereka dapat seperti pengurangan biaya pengembangan, peningkatan ketersediaan keahlian, penghematn waktu, respon yang stabil dan lengkap setiap saat otomatis prosedur. *Artificial Inteligent* sebagai buatan yang cerdas dengan ketajaman dalam berpikir membekali dirinya dengan basis pengetahuan yang luas.²⁰

Teknologi (*Artificial Inteligency*) AI atau kecerdasan buatan mengalami perkembangan yang masif dari tahun ke tahun. Kehadirannya dengan fitur, fungsi dan tampilan yang baru semakin berdampak pada banyak aspek kehidupan

²⁰Raden Roro Widya Ningtyas Soeprajitno, *Potensi Artificial Inteligent Menerbitkan Opini Auditor*, No. 1 2019, Vol 4. hal.4-5

manusia kecuali dalam pendidikan. Bila kita berbicara teknologi pendidikan, kita harus mengatakan bahwa belum sepenuhnya teknologi ini digunakan dalam pembelajaran. Sekolah bisa memanfaatkan dan menggunakan aplikasi ini yaitu AI yang dapat mengotomatiskan tugas-tugas seperti memberikan umpan balik, memilih materi pembelajaran yang sesuai, maupun menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan siswa.²¹

2. Penggunaan Aplikasi *Artificial Inteligency* dalam Pembelajaran

Artificial inteligency berdiri sebagai kemajuan teknologi mutakhir dengan potensi yang signifikan untuk merevolusi sistem pangan. AI dapat didefinisikan sebagai simulasi proses kecerdasan manusia melalui sistem komputer. Pusat AI adalah pembelajaran mesin dan pembelajaran mendalam, dan analisis data, secara kolektif memberdayakan komputer untuk belajar dari pola data dan membuat keputusan yang tepat.²²

Diciptakan kecerdasan buatan (AI) bertujuan antara lain:

- a. Diperkirakan *AI* akan digunakan untuk membuat perangkat lunak atau robot yang dapat membantu manusia dalam rutinitas sehari-hari.
- b. Diperkirakan kehadiran *AI* akan membuat mesin lebih pintar dari sebelumnya.
- c. Diharapkan dapat benar-benar membantu manusia dalam memecahkan masalah yang kompleks, seperti melalui pengembangan kalkulator pintar berhitung cepat.

Pelajar atau siswa yang dapat mengatur sendiri pembelajaran mereka dengan cara ini. Rumah dan sekolah melalui orang tua dan guru memfasilitasi dengan baik untuk menavigasi laju kehidupan yang lebih cepat di era kecerdasan

²¹Lukman Hakim, *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Inteligency) dalam Pendidikan*, 2022 No.1 Vol 4. hal. 1-2.

²²Renaldo Fajar Nugraha Susilo, *Penggunaan Artificial Inteligent dalam Membangun Sistem Pangan Berkelanjutan di Indonesia* Jurnal Imagine, Vol. 3, No.20.2023.hal. 107

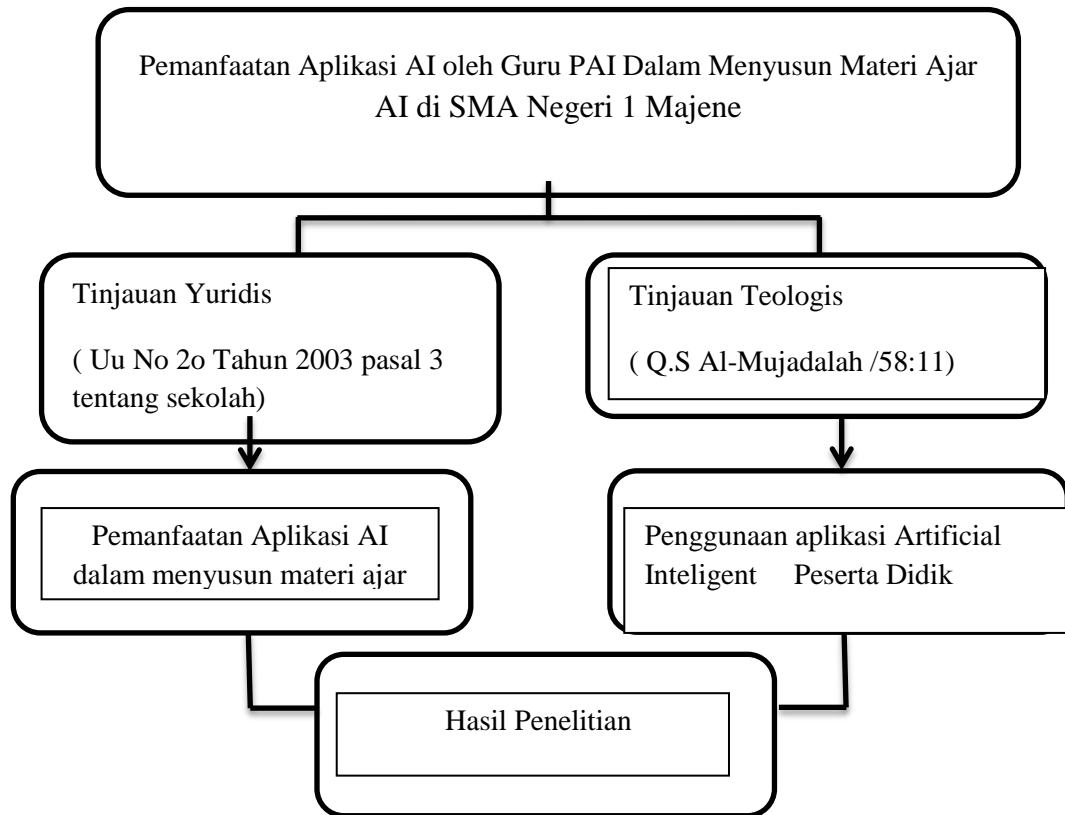
buatan ini. Siswa dapat memahami dan mengelolah keterbatasan mereka selama belajar. Ketika anak-anak menggunakan aplikasi pembelajaran digital informal, misal aplikasi Youtube, Instagram dan tiktok mereka mungkin memiliki terlalu banyak kebebasan, yang mengakibatkan pembelajaran yang tidak produktif.²³

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan bertujuan untuk membina peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik. Visi pendidikan membantu manusia mengembangkan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi. Indikator yang dapat dijadikan indikator rujukan fungsi pendidikan termasuk dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Kerangka konseptual penelitian ini adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

²³Lukman Hakim, *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Inteligency) dalam Pendidikan*, 2022 No.1 Vol 4. hal 10-11.

Gambar. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada penguraian (analisis) dengan susunan (kontruksi) yang dijalankan dengan cara terstruktur (sistematis), dengan itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci.¹ Adapun jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan.

2. Lokasi Penelitian

Pada penyusunan proposal ini penelitian mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Majene, dikarenakan sekolah tersebut dianggap cukup relatif dalam memperoleh informasi. Selain dari alasan tersebut di SMA Negeri 1 Majene ini memiliki lokasi atau akses yang mudah untuk dijangkau, sehingga tidak banyak membuang-buang waktu dalam melakukan sproses penelitian.

Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Majene kota Majene, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti melihat sebuah masalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah aspek yang digunakan untuk mengamati dan melihat segala persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, misalnya persoalan teologis pendidikan dan sosial kemasyarakatan. Pendekatan juga dapat diartikan

¹Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Cet. 1: Yogyakarta Press, 2020), h. 19 .

sebagai pisau analisis untuk menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendekatan adalah sebagai usaha mengadakan kontak dengan orang-orang yang diteliti dalam rangkaian kegiatan penelitian.²

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Guru PAI dalam Memberikan Tugas Kepada Peserta Didik Untuk Menghadapi Penggunaan Aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene. Dengan demikian pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi adalah cara untuk membedakan sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil yang ditemukan dengan pembahasan peneliti.³ Pendekatan fenomenologi memusatkan perhatiannya pada pengalaman subyektif dan lebih mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu. Tujuan fenomenologi untuk mendapatkan pengetahuan yang murni objektif tanpa pengaruh berbagai pandangan sebelumnya, baik dari adat, agama, ataupun ilmu pengetahuan, merupakan sesuatu absurd.⁴ Jadi dapat diartikan bahwa pendekatan fenomenologi adalah upaya untuk memahami suatu fakta, gejala atau peristiwa yang kondisinya dapat dilihat dan dinilai melalui lensa ilmiah. Dengan digunakannya pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini untuk mengungkapkan serara objektif fakta, gejala dan

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

³Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan Penelitian kualitatif, Journal of Scientific Communacation* (Universitas Sultan Ageng tirtayasa, 2019), Vol. 1.h. 9.

⁴Arief Nuryana, Pawito, Prahastiwi Utaris, *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*, *Ensains Jurnal* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2019), Vol. 2. h. 5.

peristiwa yang berkaitan Strategi pemberian tugas oleh guru PAI pada Peserta Didik dalam Penggunaan Aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene

C. Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Jenis data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah informasi tentang. Dengan memberi pertanyaan melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi-informasi yang akurat dan jelas. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 1 Majene. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan jelas tentang Strategi pemberian tugas oleh guru PAI pada Peserta Didik dalam Penggunaan Aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono sebagaimana di kutip Nuning Indah Pratiwi, data sekunder ialah “ sumber data yang tidak langsung memberikan informasi kepada pengumpul data” . Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen, artikel dan jurnal. Perlu juga diketahui bahwa data sekunder ini bersifat mendukung keperluan data primer.⁵ Atau bisa diartikan bahwa data sekunder ini adalah data yang diperoleh secara tidak dari objek peneliti. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah dari jurnal, dokumen-dokumen dan dari artikel.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder.

⁵Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal, Ilmiah Dinamika Sosial, (Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional. Denpasar 2017), Vol, 1, h. 10.

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informasi dan keyinforman.⁶ Dalam artian data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Adapun cara memperoleh data primer sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun sejumlah informasi melalui pengamatan dan pengindraan.⁷ Untuk itu peneliti akan menerapkan metode observasi dalam peneliti dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang akurat dan jelas. Observasi merupakan tindakan penelitian dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari buku-buku terhadap fenomena sosial, tanpa mempengaruhi fenomena atau kejadian yang akan di observasi. Karena itu peneliti akan merekam, mencatat, memotret, menganalisis fenomena tersebut guna menemukan data analitis. Tindakan penelitian metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, mengamati, melihat keadaan sosial yang ada di SMA Negeri 1 Majene. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memperoleh informasi atau data sesuai permasalahan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam sebuah penelitian yang berlangsung secara lisan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka untuk mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet 1 : CV. Syakir Media Press 2021), h. 142.

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kecana 2007), h. 118.

keterangan dari informen.⁸ Wawancara ialah percakapan dengan maksud dan mempunyai tujuan tertentu, dimana percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara atau peneliti yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban. Wawancara ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara sesuai dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Wawancara ini bersifat interaktif atau berlangsung secara berkesinambungan, dimana wawancara ini dilakukan tidak hanya sekali tapi berulang-ulang kali sampai peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah metode yang digunakan dalam mendapatkan data-data terkait permasalahan yang diteliti seperti gambar kegiatan pada saat melakukan wawancara.⁹ Dalam metode ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan cara rekaman pada saat proses wawancara serta data yang berhubungan langsung dengan natulensi tertentu yang berkaitan dengan pemanfaatan aplikasi *artificial inteligency* oleh guru pendidikan agama islam dalam menyusun materi ajar.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informen penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen yaitu dengan cara mengumpulkan data, jurnal dan mengambil bahan dari situs-situs internet yang dianggap relevan dengan masalah dalam penelitian yang membahas mengenai Pemanfaatan aplikasi *Artificial inteligency* oleh guru pendidikan agama islam dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene.

⁸Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 16; PT Bumi Aksara , 2018), h. 83.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kecana 2007), h. 124.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid agar kesimpulan sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen untuk memberikan data hasil penelitian.¹⁰

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjawab fokus dan mengakses data secara komprehensif dan mendalam adalah menggunakan berbagai jenis instrumen penelitian sebagai pengumpulan data. Rencana penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Setelah masalah dilapangkan terlihat jelas, maka instrumen dalam penelitian ini didukung dengan menggunakan alat tulis, pedoman wawancara dan alat perekam suara seperti hp/telepon.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang kemudian dicari tema dan pola data yang serta mengeluarkan data yang dinilai tidak perlu.¹¹ Jadi dengan kata lain, setelah data yang diperoleh dari hasil wawancara di SMA Negeri 1 Majene, kemudian peneliti melakukan reduksi atau pemilihan data sehingga proses penyederhana data ini memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian nantinya.

¹⁰Febrianawati Yusuf, *Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kualitatif*, Jurnal, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018), Vol. 7. h.1.

¹¹Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish , 2020) , h . 66.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sistematis dan terstruktur sehingga memberikan kemudahan dalam menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.¹² Setelah data direduksi selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan, yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, peneliti kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian.¹³ Jadi dalam hal ini setelah melakukan reduksi data serta penyajiannya, maka data yang diperoleh itu sudah disajikan kemudian peneliti mengupayakan untuk melakukan penarikan kesimpulan sehingga pertanyaan yang disusun sebagai rumusan masalah yang dapat terjawab dengan tepat.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Melakukan Prosedur Pengecekan Ulang Secara Cermat

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan”. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan

¹²Eko Murdayanto, *Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal* (Cet. 1: Yogyakarta Press, 2020), h. 78.

¹³Sandi Siyoto, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 123.

secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴

Meningkatkan ketekunan adalah salah satu cara yang cermat dalam melakukan keabsahan data, yang dimana peneliti akan lebih cermat lagi dalam memperoleh data peneliti karena dengan cara tersebut maka kepastian dalam urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

2. Triangulasi

Triangulasi ialah melakukan pengecekan data melalui triangulasi metode atau menggunakan lintas metode dalam pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda untuk mengurangi masalah yang terjadi pada pengumpulan data dan analisis data.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan dengan membandingkan satu metode dengan metode lainnya. Di antaranya membandingkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk melihat bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh atau diterima dapat dipercaya.

¹⁴Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Cet, 1: CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019), h, 92.

¹⁵Sapto Haryoko, Bahartiar dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik , dan Prosedur Analisis)*, (Cet ,1 : Universitas Negeri Makassar, 2020), h. 398.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Majene atau dulunya bernama SMA Negeri 165 merupakan salah satu sekolah tertua dan unggulan di provinsi Sulawesi Barat. Sekolah ini bertempat di Labuang, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat. Sekolah menengah atas yang telah terakreditasi B ini dinaungi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan sama seperti sekolah SMA lainnya.

1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Majene
2. NPSN : 40601308
3. Status Sekolah : Negeri
4. Alamat sekolah : Jl. M. Djud. P No. 2, Labuang, kecamatan Banggae Timur, Kab. Majene
5. Daerah : Perkotaan
6. Waktu belajar : Pagi
7. Kode pos : 91412
8. Email : smanegeri1majene@gmail.com
9. Website : <http://www.sma1majene.sch.id>
10. Surat keputusan SK : Nomor: 330/SK/B.III
11. Tahun berdiri : 1960

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Berprestasi, unggul dalam bidang ilmu akademik, kompetitif, berkualitas, jujur, disiplin, peduli sosial dan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

Dalam mencapai visi, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Mengefektifkan pelaksanaan PBM, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan efektif yang optimal.
- 2) Meningkatkan frekwensi KBM dalam bentuk ekstra les, utamanya pada mata pelajaran yang diujinasikan dan dilombakan pada pra olimpiade sains
- 3) Meningkatkan kegiatan olahraga dan seni, menciptakan MGMP di sekolah.
- 4) Melaksanakan/mengadakan kantin kejujuran di sekolah.
- 5) Menggalakkan kegiatan sabtu bersih guna membersihkan halaman di sekitar sekolah
- 6) Melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.
- 7) Turut berpartisipasi dalam kegiatan amal dan sosial yang dibutuhkan masyarakat.
- 8) Menanamkan nilai kedisiplinan pada semua aspek kehidupan.

3. Tujuan Sekolah

Berikut dirumuskan tujuan SMA Negeri 1 Majene:

- 1) Menciptakan manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Menanamkan sikap dan semangat berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri (profil pelajar pancasila).
- 3) Meningkatkan nilai kedisiplinan dan kewirausahaan peserta didik pada semua aspek kehidupan.

- 4) Membekali penguasaan teknologi kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dimasa pandemi covid-19 atau pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas.
- 5) Melahirkan tamatan yang berprestasi, berkualitas, dan memiliki daya saing tinggi pada tingkat nasional dan internasional.
- 6) Membekali pesrta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 7) Meningkatkan kompetensi guru dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Komunitas Galeri Kata disekolah.
- 8) Menanamkan keuletan dan kerja keras dalam berkompetisi,beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 9) Meningkatkan pemahaman nilai,tindakan dan pengetahuan tentang pentingnya upaya pelestarian dan pencegahan pengrusakan lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun diluarsekolah.
- 10) Menumbuhkan budaya membaca, menulis, berpikir kritis danmelakukan karya inovatif bagi peserta didik melalui gerakan literasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Majene

Nama	Jumlah
Ruang Kelas	21
Ruang Guru	1

Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang UKS	1
Ruang Osis	1
Ruang Tata Usaha	1
Lab. Fisika	1
Lab. Komputer	2
Lab. Biologi	1
Lab. IPS, Olahraga, dan Seni	1
Lab. Kimia	1
Lab. Bahasa	1
Mushallah	1
Perpustakaan	1

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Majene

5. Jumlah Siswa

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 1 Majene T.A 2022/2023

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	113	114	227
XI	90	123	213
XII	85	142	227
Jumlah	288	379	667

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Majene

6. Jumlah Kelas

Tabel 4.3 Jumlah Kelas SMA Negeri 1 Majene T.A 2022/2023

KELAS		JUMLAH
X	MIPA1	7
	MIPA2	
	MIPA3	
	MIPA4	
	BAHASA	
	IPS1	
	IPS2	
XI	MIPA1	7
	MIPA2	
	MIPA3	
	MIPA4	
	BAHASA	
	IPS1	
	IPS2	
XII	MIPA1	7
	MIPA2	
	MIPA3	
	MIPA4	
	BAHASA	
	IPS1	
	IPS2	
TOTAL		21

Sumber :Tata Usaha SMA Negeri 1 Majene

7. Program Ekstra kurikuler SMA Negeri 1 Majene

1. OSIS
2. Pramuka
3. PMR
4. Sispala (Siswa Pecinta Alam)
5. Adiwiyata
6. Sanggar Seni Assitaliang
7. Rohis (Rohani Islam)

8. Rohani Paskibra
9. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)

B. Pemanfaatan Aplikasi AI Oleh Guru PAI dalam Menyusun Materi Ajar

Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Majene terkait dengan pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian peneliti menganalisis hasil penelian dengan teknik kualitatif deskriptif dimana peneliti menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh dan sesuai fakta yang ada di lapangan. Dalam deskripsi penelitian ini, penulis memaparkan hasil yang di dapat dari penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah.

1. Pemanfaatan Aplikasi AI

Hasil observasi kedua tentang bagaimana AI membantu dalam analisis kebutuhan siswa dan pengembangan kurikulum di sekolah ini. Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Saya melihat potensi AI dalam dunia pendidikan, khususnya PAI, sangat besar. Dengan AI, kita bisa menganalisis data belajar siswa secara lebih mendalam. Misalnya, kita bisa melihat materi mana yang sulit dipahami siswa, gaya belajar mereka seperti apa, dan bahkan minat mereka terhadap topik tertentu. Informasi ini sangat berharga untuk menyusun materi ajar yang lebih personal dan efektif. Selain itu, AI juga bisa membantu dalam membuat soal-soal latihan yang sesuai dengan level kemampuan siswa.”¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Burhanuddin S.Pd dapat disimpulkan bahwa Guru PAI di SMA Negeri 1 Majene memanfaatkan aplikasi AI sebagai alat bantu pembelajaran. Guru PAI menggunakan aplikasi AI untuk membantu peserta didik dalam belajar seperti aplikasi untuk simulasi ibadah haji, Aplikasi praktek penyelenggaraan jenazah, dan aplikasi AI.

¹Wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Awalnya, saya agak ragu untuk menggunakan aplikasi atau teknologi AI. Namun, setelah mempelajari lebih lanjut, saya sadar bahwa AI menjadi alat yang sangat membantu. seperti, AI bisa membantu saya dalam membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, AI juga bisa memberikan umpan balik yang cepat dan akurat terhadap tugas-tugas siswa. Ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.”²

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd dapat disimpulkan bahwa AI memiliki potensi yang signifikan untuk merevolusi pendidikan. Kemampuan AI dalam menciptakan konten pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, serta mempersonalisasi pembelajaran, menjadikan AI sebagai alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Saya optimis bahwa AI akan menjadi bagian integral dalam pengembangan kurikulum PAI di masa depan. Dengan AI, kita bisa membuat kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, AI juga bisa membantu dalam mengukur efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Namun, perlu berhati-hati agar penggunaan AI tidak menghilangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Guru PAI di SMA Negeri 1 Majene memanfaatkan aplikasi AI sebagai alat bantu pembelajaran. Guru PAI menggunakan aplikasi AI untuk membantu peserta didik dalam belajar seperti aplikasi untuk simulasi ibadah haji, Aplikasi praktek penyelenggaraan jenazah, dan aplikasi AI. AI memiliki potensi yang signifikan untuk merevolusi pendidikan. Kemampuan AI dalam

²Wawancara dengan bapak Salahuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

³Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

menciptakan konten pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, serta mempersonalisasi pembelajaran, menjadikan AI sebagai alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa dan dengan AI kita bisa membuat kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, AI juga bisa membantu dalam mengukur efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Namun, perlu berhati-hati agar penggunaan AI tidak menghilangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

2. Penggunaan Teknologi AI dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri

1 Majene

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti jenis AI apa yang biasa digunakan dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas, semua informan memiliki hasil pendapat yang hampir sama. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Saya melihat potensi besar dari AI generatif seperti Chat GPT untuk membantu saya dalam merencanakan pembelajaran. Dengan memberikan prompt yang tepat, AI dapat membantu saya membuat materi pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Misalnya, saya bisa meminta AI untuk membuat soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang berkaitan dengan materi PAI. Selain itu, AI juga bisa membantu saya dalam membuat presentasi yang lebih interaktif”⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Burhanuddin S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwa AI memiliki potensi yang sangat besar untuk membantu guru PAI dalam menyampaikan materi dan merencanakan pembelajaran PAI dengan lebih efektif dan menarik karna dilihat dari beberapa aspek seperti personalisasi pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis data tentang gaya

⁴Wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

belajar dan kemampuan siswa sehingga guru dapat memberikan materi dan aktivitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, membuat materi pembelajaran yang interaktif dalam hal ini AI dapat digunakan untuk membuat simulasi belajar, permainan edukatif, dan kuis yang menarik untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dalam pembelajaran PAI, hal ini membuat pelajaran lebih menyenangkan dan membosankan.

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Saya baru mulai mengenal AI dan masih dalam tahap eksplorasi. Saat ini, saya sering menggunakan Google Classroom. Fitur-fitur di dalamnya, seperti kuis otomatis dan pengumpulan tugas, sangat membantu saya dalam mengelola kelas. Meskipun belum sepenuhnya AI, tetapi fitur-fitur ini sudah memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mulai mengenal AI dan masih dalam tahap eksplorasi. Saat ini, guru PAI di SMA Negeri 1 Majene sering menggunakan Google Classroom. Fitur-fitur di dalamnya, seperti kuis otomatis dan pengumpulan tugas, sangat membantu saya dalam mengelola kelas. Meskipun belum sepenuhnya AI, tetapi fitur-fitur ini sudah memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Di komunitas pendidikan, AI yang paling banyak dibicarakan adalah AI untuk analisis data siswa. Dengan menganalisis data belajar siswa, kita bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Informasi ini sangat berharga untuk membuat pembelajaran yang lebih personal. Selain itu, AI untuk pembuatan konten pembelajaran juga banyak diminati, seperti AI yang bisa membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif.”⁶

⁵Wawancara dengan bapak Salahuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

⁶Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Muslim S.Pd.I bahwa peneliti menyimpulkan bahwa AI yang paling banyak dibicarakan adalah AI untuk analisis data siswa. Dengan menganalisis data belajar siswa, guru PAI bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Informasi ini sangat berharga untuk membuat pembelajaran yang lebih personal. Selain itu, AI untuk pembuatan konten pembelajaran juga banyak diminati, seperti AI yang bisa membuat video pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti Bagaimana pengaruh AI dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih adaptif, semua informan memiliki hasil pendapat yang hampir sama. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“.....Saya baru mulai mengenal AI dan mencoba beberapa fitur di Google Classroom. Fitur kuis adaptifnya sangat menarik. Siswa saya yang berbeda-beda kemampuannya bisa mendapatkan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Ini membuat mereka lebih tertantang dan tidak bosan. Namun, saya masih kesulitan dalam membuat soal-soal yang benar-benar personal untuk setiap siswa. Fitur yang ada saat ini masih bersifat umum”

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Burhanuddin S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwabarulah mulai mengenal AI dan mencoba beberapa fitur di Google Classroom. Fitur kuis adaptifnya sangat menarik. Siswa saya yang berbeda-beda kemampuannya bisa mendapatkan soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Ini membuat mereka lebih tertantang dan tidak bosan. Namun, saya masih kesulitan dalam membuat soal-soal yang benar-benar personal untuk setiap siswa. Fitur yang ada saat ini masih bersifat umum.

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“...Saya sudah menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran berbasis AI. Aplikasi ini bisa menganalisis jawaban siswa dan memberikan rekomendasi materi tambahan yang sesuai. Ini sangat membantu saya dalam memberikan pembelajaran yang lebih tertarget. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa materi yang dihasilkan oleh AI tetap relevan dengan nilai-nilai agama yang ingin kita sampaikan”

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I bahwa peneliti menyimpulkan bahwa ia sudah menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran berbasis AI. Aplikasi ini bisa menganalisis jawaban siswa dan memberikan rekomendasi materi tambahan yang sesuai. Ini sangat membantu saya dalam memberikan pembelajaran yang lebih tertarget. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa materi yang dihasilkan oleh AI tetap relevan dengan nilai-nilai agama yang ingin kita sampaikan.

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“...Saya melihat potensi besar AI dalam membuat pembelajaran PAI lebih menarik. Misalnya, AI bisa membuat video animasi yang menjelaskan konsep-konsep sulit dalam Al-Quran dengan visual yang menarik. Namun, saya khawatir AI akan menggantikan peran guru dalam memberikan bimbingan spiritual. Interaksi langsung dengan guru sangat penting untuk menumbuhkan keimanan siswa.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Muslim S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam membuat pembelajaran PAI lebih menarik. Misalnya, AI bisa membuat video animasi yang menjelaskan konsep-konsep sulit dalam Al-Quran dengan visual yang menarik. Namun, saya khawatir AI akan menggantikan peran guru dalam memberikan bimbingan spiritual. Interaksi langsung dengan guru sangat penting untuk menumbuhkan keimanan siswa.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti Bagaimana penerapan AI dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, semua informan

⁷Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

memiliki hasil pendapat yang hampir sama. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“.....Saya melihat AI sebagai alat yang sangat potensial untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik. Misalnya, kita bisa membuat kuis interaktif berbasis AI yang bisa langsung memberikan umpan balik kepada siswa. Atau, kita bisa menggunakan chatbot AI untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa di luar jam pelajaran. Dengan begitu, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar aya pernah melihat beberapa platform pembelajaran online yang menggunakan AI untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Mungkin ke depannya, saya akan coba integrasikan dalam pembelajaran saya”

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Burhanuddin S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwa AI sebagai alat yang sangat potensial untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik. Misalnya, bisa membuat kuis interaktif berbasis AI yang bisa langsung memberikan umpan balik kepada siswa. Atau, kita bisa menggunakan chatbot AI untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa di luar jam pelajaran. Dengan begitu, siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar yang pernah melihat beberapa platform pembelajaran online yang menggunakan AI untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Mungkin ke depannya, saya akan coba integrasikan dalam pembelajaran.

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“....AI sangat penting untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Misalnya, siswa bisa diajak untuk membuat proyek berbasis AI yang berkaitan dengan tema pembelajaran PAI. Ini akan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah namun Kendala terbesar menurut saya adalah akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses platform pembelajaran berbasis AI. Selain itu, perlu pelatihan khusus bagi guru untuk bisa memanfaatkan AI secara efektif”

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I bahwa peneliti menyimpulkan bahwa ia sudah menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran

berbasis AI. Aplikasi ini bisa menganalisis jawaban siswa dan memberikan rekomendasimateri tambahan yang sesuai. Ini sangat membantu saya dalam memberikan pemAI sangat penting untuk mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Misalnya, siswa bisa diajak untuk membuat proyek berbasis AI yang berkaitan dengan tema-tema pembelajaran PAI. Ini akan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah namun Kendala terbesar menurut saya adalah akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses platform pembelajaran berbasis AI. Selain itu, perlu pelatihan khusus bagi guru untuk bisa memanfaatkan AI secara efektif belajar yang lebih tertarget. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa materi yang dihasilkan oleh AI tetap relevan dengan nilai-nilai agama yang ingin kita sampaikan.

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“...Saya membayangkan pembelajaran PAI di masa depan akan lebih personal dan menarik. AI bisa digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, AI juga bisa berperan sebagai tutor virtual yang selalu siap membantu siswa.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Muslim S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwapembelajaran PAI di masa depan akan lebih personal dan menarik. AI bisa digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, AI juga bisa berperan sebagai tutor virtual yang selalu siap membantu siswa.

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti Bagaimana AI mendukung guru PAI di SMA Negeri 1 Majene untuk menciptakan media

⁸Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“.....Dengan AI, saya bisa membuat soal-soal latihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih kuat dalam menghafal bisa diberikan soal hafalan yang lebih panjang, sementara siswa yang lebih suka menganalisis bisa diberikan soal-soal esai. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Saya bisa memasukkan nama siswa dalam video, atau memberikan umpan balik yang spesifik berdasarkan hasil pekerjaan mereka. Hal ini membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Burhanuddin S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwa Dengan AI, bisa membuat soal-soal latihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih kuat dalam menghafal bisa diberikan soal hafalan yang lebih panjang, sementara siswa yang lebih suka menganalisis bisa diberikan soal-soal esai. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Saya bisa memasukkan nama siswa dalam video, atau memberikan umpan balik yang spesifik berdasarkan hasil pekerjaan mereka. Hal ini membuat siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar.

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“....AI membuat berbagai macam media pembelajaran yang sebelumnya sulit saya buat, seperti animasi 3D, simulasi interaktif, atau bahkan game edukasi. Ini membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton dan Dengan AI, saya bisa membuat kuis yang tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan problem-solving siswa. Misalnya, saya bisa membuat simulasi situasi sosial yang menuntut siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama”

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I bahwa peneliti menyimpulkan AI memungkinkan saya untuk membuat berbagai macam media pembelajaran yang sebelumnya sulit saya buat, seperti animasi 3D, simulasi

interaktif, atau bahkan game edukasi. Ini membuat pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton dan Dengan AI, saya bisa membuat kuis yang tidak hanya menguji pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan problem-solving siswa. Misalnya, saya bisa membuat simulasi situasi sosial yang menuntut siswa untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai agama.

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“...Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Selain itu, kita juga perlu memastikan bahwa penggunaan AI tidak menggantikan peran guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Muslim S.Pd.I peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI di masa depan akan lebih personal dan menarik. AI bisa digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, AI juga bisa berperan sebagai tutor virtual yang selalu siap membantu siswa. perlu memastikan bahwa penggunaan AI tidak menggantikan peran guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi

C. Penggunaan Aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene

1. Cara guru PAI dalam merancang tugas yang kompleks, kontekstual, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di era AI

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai cara guru PAI dapat merancang tugas yang kompleks, kontekstual, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di era *artificial intelegency* di SMA

⁹Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Negeri 1 Majene, semua informan memiliki hasil pendapat yang hampir sama.

Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Cara merancang tugas PAI yang kompleks di era AI mengingat siswa bisa dengan mudah mencari jawaban atau informasi yaitu dengan menuntut siswa untuk menganalisis, mengelaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan misalnya tugas membuat kajian islam tentang isu lingkungan hidup disini siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber menganalisis dampak lingkungan dan menganalisis berdasarkan al-quran dan hadis lalu merumuskan solusi yang bisa diterapkan di lingkungan mereka. Dalam tugas yang kompleks AI dapat membantu siswa menemukan sumber-sumber terpercaya dan relevan dengan tema tugas”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Burhanuddin S.Pd.I bahwa peneliti menyimpulkan bahwa cara guru PAI dapat merancang tugas yang kompleks, kontekstual, dan mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di era AI yaitu merancang tugas PAI yang kompleks di era AI mengingat siswa bisa dengan mudah mencari jawaban atau informasi yaitu dengan menuntut siswa untuk menganalisis, mengelaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan misalnya tugas membuat kajian islam tentang isu lingkungan hidup disini siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber menganalisis dampak lingkungan dan menganalisis berdasarkan al-quran dan hadis lalu merumuskan solusi yang bisa diterapkan di lingkungan mereka.

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Tugas PAI harus relevan dengan tantangan dan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya, membuat kampanye anti bullying di media sosial berdasarkan ajaran islam. Siswa harus memahami konsep bullying dalam islam, mengidentifikasi tanda-tanda bullying di lingkungan digital, dan merancang kampanye yang sesuai dengan platform media sosial yang siswa gunakan. Cara Ai mendukung tugas kontekstual ini yaitu AI dapat membantu siswa menganalisis data tentang perilaku bullying di medsos

¹⁰Wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

dengan data tersebut siswa bisa gunakan untuk membuat kampanye yang lebih tepat sasaran”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I bahwa peneliti menyimpulkan Dalam tugas yang kompleks AI dapat membantu siswa menemukan sumber-sumber terpercaya dan relevan dengan tema tugas. Selain itu Tugas PAI harus relevan dengan tantangan dan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya, membuat kampanye anti bullying di media sosial berdasarkan ajaran islam. Siswa harus memahami konsep bullying dalam islam, mengidentifikasi tanda-tanda bullying di lingkungan digital, dan merancang kampanye yang sesuai dengan platform media sosial yang siswa gunakan.

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Berbicara mengenai cara merancang tugas PAI yang mendorong siswa menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan tugas yang bersifat diluar kelas dan mengharuskan berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti membantu membersihkan masjid di lingkungan sekolah, siswa belajar nilai-nilai kasih sayang, tolong menolong, dan kebersihan. Peran AI dalam hal ini bisa menjadi platform untuk dokumentasi dan pelaporan kegiatan seperti mengupload foto atau video ini bisa menjadi motivasi dan menjalin sarana belajar dari pengalaman untuk siswa lainnya”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Muslim S.Pd.I bahwa peneliti menyimpulkan dan memberikan tugas yang bersifat diluar kelas dan mengharuskan berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti membantu membersihkan masjid di lingkungan sekolah, siswa belajar nilai-nilai kasih sayang, tolong menolong, dan kebersihan. Peran *artificial intelegency* dalam hal ini bisa menjadi platform untuk dokumentasi dan pelaporan kegiatan seperti mengupload foto atau video ini bisa menjadi motivasi dan menjalin sarana belajar dari pengalaman untuk siswa lainnya.

¹¹Wawancara dengan bapak Salahuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

¹²Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa

2. Cara guru PAI memastikan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tidak menggantikan peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai dan pembinaan karakter pada siswa

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai bagaimana guru PAI dapat memastikan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tidak menggantikan peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai dan pembinaan karakter pada siswa di SMA Negeri 1 Majene, semua informan memiliki hasil pendapat yang hampir sama. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Menurut saya aplikasi AI dapat membantu guru dalam beberapa hal seperti pembuatan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, permainan edukatif, dan pembelajaran dengan sistem simulasi, AI juga dapat membantu guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa yang kekurangan dalam memahami materi, AI juga dapat membantu guru dalam memantau perkembangan siswa secara *real-time* sehingga guru dapat langsung memberikan intervensi jika dibutuhkan. Menurut saya penggunaan AI tidak menggantikan guru dalam menanamkan nilai-nilai dan pembinaan karakter. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memastikan hal tersebut seperti membangun hubungan yang personal dengan siswa, memberikan contoh dan teladan yang baik, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan refleksi dan diskusi tentang nilai-nilai dan karakter yang mereka pelajari”.¹³

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Menurut saya tidak karna aplikasi AI hanya dapat memproses data dan informasi yang diberikan. AI tidak dapat memahami konteks dan situasi pembelajaran secara utuh, sehingga terkadang AI memberikan rekomendasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa”.¹⁴

¹³Wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

¹⁴Wawancara dengan bapak Salahuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Kasih sayang dan perhatian dari guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dan pembinaan karakter pada siswa AI tidak dapat menggantikan peran ini”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk memastikan bahwa aplikasi AI tidak menggantikan posisi guru seperti membangun hubungan yang personal dengan siswa, memberikan contoh dan teladan yang baik, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan refleksi dan diskusi tentang nilai-nilai dan karakter yang mereka pelajari.

3. Tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di era artificial intelligence di SMA Negeri 1 Majene

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di era AI di SMA Negeri 1 Majene, semua informan memiliki hasil pendapat yang hampir sama. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Menurut saya ada beberapa tantangan utama yang dihadapi guru PAI yaitu kesenjangan akses teknologi, kurangnya literasi digital, keterbatasan waktu dan sumber daya, kurikulum PAI di beberapa sekolah mungkin belum dirancang untuk mengakomodasi penggunaan AI dalam pembelajaran, kekhawatiran tentang dampak negatif AI”.¹⁶

Sedangkan wawancara dari Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

¹⁵Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

¹⁶Wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

“... Gunakan aplikasi AI sebagai alat bukan pengganti guru dalam pembelajaran, guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar”.¹⁷

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Menurut saya teknologi AI terus berkembang sehingga penting bagi guru PAI untuk tetap terbuka dan belajar hal-hal terbaru, guru PAI dapat berkolaborasi dengan kolega dan pakar dibidang teknologi pendidikan untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan dalam menerapkan AI dalam pembelajaran”.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di era AI yaitu kesenjangan akses teknologi, kurangnya literasi digital, keterbatasan waktu dan sumber daya, kurikulum PAI di beberapa sekolah mungkin belum dirancang untuk mengakomodasi penggunaan AI dalam pembelajaran, kekhawatiran tentang dampak negatif AI.

4. Strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dalam bidang teknologi pendidikan

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti mengenai strategi yang dapat diterapkan oleh guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang teknologi pendidikan. Hal ini sesuai terhadap hasil wawancara di bawah:

Wawancara yang dilakukan dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Di era digital ini, teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan termasuk dalam proses belajar mengajar. Guru PAI perlu memiliki kompetensi teknologi pendidikan agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dibidang teknologi pendidikan seperti mengikuti pelatihan dan workshop, belajar mandiri melalui internet, bergabung

¹⁷Wawancara dengan bapak Salahuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

¹⁸Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

dengan komunitas guru online, dan mencoba menerapkan teknologi dalam pembelajaran”.¹⁹

Sedangkan wawancara dari bapak Salahuddin S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan seperti menguasai penggunaan aplikasi AI sehingga guru lebih paripurna dalam menghadapi penggunaan aplikasi AI di sekolah dibandingkan dengan siswa dan guru PAI bisa belajar otodidak dalam menguasai aplikasi AI dengan cara mengembangkan kompetensi mereka dibidang teknologi pendidikan dan guru PAI bisa langsung menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar “.²⁰

Hasil wawancara terakhir dengan bapak Muslim S.Pd.I guru PAI di SMA Negeri 1 Majene mengatakan bahwa:

“... Caranya meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan komunikasi dengan siswa, dan memperluas jangkauan pembelajaran”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Di era digital ini, teknologi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan termasuk dalam proses belajar mengajar. Guru PAI perlu memiliki kompetensi teknologi pendidikan agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dibidang teknologi pendidikan seperti mengikuti pelatihan dan workshop, belajar mandiri melalui internet, bergabung dengan komunitas guru online, dan mencoba menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu guru PAI juga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan komunikasi dengan siswa, dan memperluas jangkauan pembelajaran

¹⁹Wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

²⁰Wawancara dengan bapak Salahuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

²¹Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Peneliti telah memaparkan pemanfaatan aplikasi AI oleh guru PAI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene yang berfokus pada pemanfaatan aplikasi AI dalam menyusun materi guru PAI.

Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru sangat penting karena berbagai alasan yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi dan Pengelolaan Data: Dalam era digital yang kaya dengan informasi, guru dihadapkan pada tugas yang semakin kompleks dalam mengelola data siswa. Penggunaan AI dapat membantu guru dalam menyaring, mengelompokkan, dan menganalisis data siswa dengan lebih efisien. Algoritma AI dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, memberikan wawasan yang mendalam tentang kemajuan dan kebutuhan siswa secara individual, dan membantu guru membuat keputusan yang lebih terinformasi.
2. Personalisasi Pembelajaran: Setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Dalam kelas yang padat, sulit bagi guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap siswa. Dengan bantuan AI, guru dapat memanfaatkan mesin algoritma pembelajaran untuk mengidentifikasi preferensi belajar siswa dan menyediakan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Personalisasi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta membantu mereka mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.
3. Umpan Balik yang Efektif: Umpan balik yang baik adalah kunci dalam meningkatkan pemahaman siswa. Namun, memberikan umpan balik yang tepat waktu dan terperinci kepada setiap siswa dalam lingkungan kelas yang padat dapat menjadi tantangan. Dengan AI, guru dapat menggunakan

sistem otomatis untuk menganalisis kinerja siswa dan memberikan umpan balik yang segera. Hal ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dengan cepat dan guru dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif.

4. Peningkatan Efektivitas Pengajaran: Teknologi AI dapat membantu guru meningkatkan efektivitas pengajaran mereka. Dengan analisis data yang canggih, guru dapat mengidentifikasi pola pembelajaran, mengenali kebutuhan individu siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran mereka secara efisien. AI juga dapat memberikan saran dan rekomendasi yang dapat membantu guru meningkatkan strategi pengajaran mereka dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.
5. Mempersiapkan Siswa untuk Era Digital: Pemanfaatan AI dalam pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital. Dalam dunia yang didominasi oleh teknologi, pemahaman tentang AI dan kemampuan dalam berinteraksi dengan teknologi menjadi semakin penting. Guru yang menggunakan teknologi AI dalam pengajaran mereka dapat membantu siswa menjadi terbiasa dan siap menghadapi tantangan dan peluang di era digital.

Dengan memanfaatkan teknologi AI, guru dapat menghadapi tantangan yang muncul di era digital dengan lebih baik. Pemanfaatan AI membantu meningkatkan efisiensi, personalisasi pembelajaran, umpan balik yang efektif, efektivitas pengajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin didominasi oleh teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi AI dalam mengajar guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran siswa.

Berbagai manfaat yang ditawarkan oleh AI dalam konteks pendidikan memberikan peluang baru bagi pengembangan pendidikan. Berikut ini penjelasan rinci tentang masing-masing manfaat tersebut:

1. Efisiensi Pengelolaan Data: Penggunaan AI dalam pengelolaan data membantu guru dalam menyaring, mengelompokkan, dan menganalisis data siswa dengan lebih efisien. Dengan algoritma AI yang canggih, guru dapat mengumpulkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, seperti catatan akademik, penilaian, dan informasi personal siswa. AI dapat menganalisis data secara cepat dan memberikan wawasan yang mendalam tentang kemajuan, kebutuhan, dan pola pembelajaran siswa secara individual. Hal ini memungkinkan guru untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi, mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan, dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Personalisasi Pembelajaran: Salah satu kekuatan utama AI adalah kemampuannya untuk melakukan personalisasi pembelajaran. Melalui mesin algoritma pembelajaran, AI dapat menganalisis data siswa dan mengenali preferensi belajar, gaya pembelajaran, tingkat pemahaman, dan kebutuhan individu mereka. Dengan informasi ini, AI dapat menyediakan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa. AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan, metode pengajaran, dan gaya penyampaian materi, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Personalisasi pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa, mempercepat kemajuan belajar, dan membantu mereka mencapai hasil yang lebih baik.

3. Umpan Balik yang Efektif: Umpan balik yang baik merupakan elemen penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. AI dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang segera, terperinci, dan relevan kepada siswa. Dengan menganalisis kinerja siswa secara real-time, AI dapat mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan yang dilakukan siswa dalam belajar. AI dapat memberikan penjelasan yang tepat, saran perbaikan, atau tugas tambahan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Umpan balik yang segera dan terarah ini membantu siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dengan cepat dan secara efektif. Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam memberikan umpan balik individual kepada siswa dalam lingkungan kelas yang padat, sehingga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

4. Peningkatan Efektivitas Pengajaran: Pemanfaatan AI dalam pengajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Dengan menganalisis data siswa, AI dapat membantu guru dalam mengidentifikasi pola pembelajaran, mengenali kebutuhan individu siswa, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan lebih efisien. Guru dapat menggunakan wawasan yang diberikan oleh AI untuk mengoptimalkan strategi pengajaran, memilih metode pembelajaran yang paling efektif, dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, AI juga dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada guru tentang materi pembelajaran yang relevan, teknik pengajaran yang efektif, atau pendekatan interaktif yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Dengan manfaat-manfaat tersebut, penggunaan AI dalam pendidikan membuka peluang baru bagi pengembangan pendidikan. Guru dapat mengoptimalkan pengalaman pembelajaran siswa dengan memanfaatkan AI untuk

meningkatkan efisiensi pengelolaan data, personalisasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang efektif, dan meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, AI menjadi alat yang berharga dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Selanjutnya, dalam konteks pengajaran, pemanfaatan teknologi AI dengan menggunakan mesin algoritma pembelajaran dapat memberikan dukungan yang kuat dalam personalisasi pembelajaran. Personalisasi pembelajaran mengacu pada penyediaan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa, sehingga memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan efektif.

AI dapat menganalisis data yang dikumpulkan dari siswa, seperti prestasi akademik, tingkat pemahaman, gaya belajar, dan preferensi subjek tertentu. Berdasarkan informasi ini, algoritma pembelajaran mesin dapat menghasilkan rekomendasi yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa. Misalnya, AI dapat menyesuaikan tingkat kesulitan tugas atau soal ujian, menawarkan materi pelajaran yang lebih menarik, atau memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Dengan kata lain, AI membantu guru untuk menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran yang paling cocok untuk masing-masing siswa.

Dampak dari personalisasi pembelajaran yang didukung oleh AI sangat signifikan. Pertama, personalisasi pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan minat mereka, mereka lebih cenderung terlibat secara aktif dalam belajar. Personalisasi juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan

minat dan bakat mereka secara lebih baik, karena mereka dapat memperdalam pemahaman dalam bidang yang paling menarik bagi mereka.

Selain itu, personalisasi pembelajaran yang didukung oleh AI membantu siswa mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan menyediakan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa, AI membantu meminimalkan kesenjangan pemahaman dan memberikan tantangan yang sesuai. Siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri, mengatasi kesulitan secara efektif, dan mencapai tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Hasilnya, siswa dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar.

Namun, penting untuk mencatat bahwa peran guru tetap krusial dalam personalisasi pembelajaran. Meskipun AI dapat memberikan rekomendasi dan materi yang disesuaikan, guru memiliki keahlian dalam memberikan bimbingan, mendorong diskusi, dan memberikan dukungan personal. Guru dapat menggunakan wawasan yang diberikan oleh AI untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta memberikan interaksi manusiawi yang penting untuk perkembangan holistik siswa.

Secara keseluruhan, pemanfaatan AI dalam personalisasi pembelajaran memberikan manfaat yang besar bagi siswa. AI membantu guru untuk menyediakan konten pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing siswa, meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan dukungan AI, pengalaman pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan memungkinkan pengembangan potensi penuh setiap siswa.

Dalam proses pembelajaran, umpan balik yang efektif memainkan peran yang sangat penting. Umpan balik membantu siswa untuk memahami sejauh

mana mereka telah memahami materi, mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan yang perlu diperbaiki, dan merencanakan langkah selanjutnya dalam proses belajar. Dengan adanya teknologi AI, guru dapat memanfaatkan sistem otomatis untuk memberikan umpan balik yang segera kepada siswa.

AI dapat digunakan untuk menganalisis kinerja siswa secara real-time. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, AI dapat memproses data yang dikumpulkan dari interaksi siswa dengan berbagai tugas atau latihan. AI dapat mengidentifikasi kesalahan yang dibuat siswa, memahami tingkat pemahaman mereka, dan memberikan umpan balik yang relevan dengan cepat. Umpan balik tersebut bisa berupa penjelasan tambahan, saran perbaikan, atau tugas tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kelebihan utama AI dalam memberikan umpan balik adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik individual dan segera kepada setiap siswa. Dalam kelas yang padat, sulit bagi seorang guru untuk memberikan umpan balik secara personal kepada setiap siswa. Namun, dengan bantuan AI, guru dapat memberikan umpan balik yang tepat dan relevan kepada setiap siswa berdasarkan analisis kinerja individu mereka. Ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dengan cepat dan secara efektif.

Selain itu, AI dapat memberikan kemungkinan variasi umpan balik yang lebih luas. Sistem otomatis dapat menyediakan umpan balik yang beragam dan kreatif, menggabungkan penjelasan audio, visual, atau interaktif. Ini membantu siswa yang memiliki gaya pembelajaran yang berbedabeda untuk lebih memahami materi dan merespons umpan balik dengan lebih baik. Namun, penting untuk dicatat bahwa peran guru tetap penting dalam memberikan umpan balik yang efektif. Meskipun AI dapat memberikan umpan balik otomatis, guru memiliki peran kunci dalam menerjemahkan dan menyampaikan umpan balik kepada

siswa. Guru dapat menggunakan wawasan yang diberikan oleh AI untuk memberikan penjelasan tambahan, memberikan dorongan motivasi, dan membantu siswa menghubungkan antara umpan balik dengan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan AI dalam memberikan umpan balik membawa banyak manfaat dalam proses pembelajaran. AI memungkinkan guru untuk menggunakan sistem otomatis untuk menganalisis kinerja siswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang segera. Ini membantu siswa untuk memperbaiki kelemahan mereka dengan cepat, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memfasilitasi bimbingan yang lebih efektif dari guru. Berikutnya, Pemanfaatan teknologi AI dalam pengajaran dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan. Dengan kemampuannya untuk menganalisis data siswa, AI memungkinkan guru untuk mengidentifikasi pola pembelajaran yang relevan. Dalam proses ini, AI dapat mengenali kebutuhan individu siswa secara lebih akurat, memahami preferensi belajar mereka, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus.

Dengan menggunakan wawasan yang diberikan oleh AI, guru dapat mengoptimalkan strategi pengajaran mereka. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling efektif dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, AI membantu guru dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. Selain itu, AI juga dapat memberikan saran dan rekomendasi kepada guru. Berdasarkan analisis data dan pemahaman yang dimiliki AI, guru dapat menerima informasi tentang materi pembelajaran yang relevan dan teknik pengajaran yang efektif. Rekomendasi ini membantu guru dalam menyusun kurikulum yang lebih baik,

memilih materi pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan pendekatan interaktif yang mendorong keterlibatan siswa.

Penerapan AI dalam pengajaran tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga untuk guru. Dengan bantuan AI, guru dapat mengoptimalkan waktu dan upaya mereka, meningkatkan efisiensi pengajaran, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada siswa. Dengan kata lain, AI memberikan dukungan berharga bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Secara keseluruhan, pemanfaatan AI dalam pengajaran membuka peluang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran secara signifikan. Dengan menganalisis data siswa, mengoptimalkan strategi pengajaran, memberikan rekomendasi, dan menyediakan pendekatan pembelajaran yang personal, AI dapat membantu guru dalam mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Progres pembelajaran PAI pada era *society* 5.0 ini telah berkembang cukup pesat. Para tenaga pendidik saat ini banyak yang telah mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi mampu mengaplikasikannya ke dalam setiap proses pembelajarannya. Meskipun perkembangan yang terjadi di era *society* 5.0, diprediksi akan terus memicu pertumbuhan pembelajaran digital secara signifikan dengan memanfaatkan fasilitas internet, dan tentu saja diharapkan dapat berbanding lurus dengan tujuan PAI untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dan berkualitas.

Strategi pembelajaran sebenarnya dapat dipahami sebagai suatu "trik" bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai prestasi belajar secara efektif dan efisien.²² Para pendidik meyakini bahwa dalam menggunakan strategi pembelajaran mereka bergerak menuju pendekatan metakognitif, karena tidak

²²Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: tp, 2012), h. 2.

semua strategi pembelajaran memiliki kemampuan yang sama dalam hal kegunaan dan pencapaian hasil belajar.

Di dalam strategi pembelajaran terdapat hirarki tertinggi yang berhubungan dengan metakognisi atau pengetahuan tentang proses mental yang secara komprehensif digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi konsep yang sangat padu dalam meracik resep pembelajaran yang terkait dengan bagaimana materi diorganisasikan, memilih metode terbaik dalam menyampaikan materi ajar, memilih model atau teknik evaluasi yang paling tepat dan tentu saja ada upaya untuk mengelola pembelajaran terbaik.²³

Maka dari itu, ketika PAI dihadapkan dengan era globalisasi, muncul dua implikasi bersamaan, yakni peluang dan ancaman. Sebagai peluang, globalisasi di satu sisi akan memudahkan PAI untuk mengakses berbagai informasi secara cepat, juga memudahkan PAI untuk menyebarkan produk-produk keilmuan yang memberikan manfaat bagi masyarakat.²⁴

Setidaknya, ada tiga langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran PAI di era Society 5.0 ini. Merujuk pada apa yang diungkapkan oleh Rhenald Kasali dalam bukunya, *Disruption*. Di antara langkah-langkah tersebut adalah *disruptive mindset*, *self-driving*, dan *reshape or create*.

a. *Disruptive Mindset*

Mindset adalah suatu cara berpikir yang menentukan perilaku pandangan, sikap, dan masa depan seseorang.²⁵ Dalam pengertian lain, mindset adalah inti dari *self learning* atau pelajaran diri, dan hal inilah yang menentukan bagaimana memandang sebuah potensi, kecerdasan, tantangan, dan peluang

²³Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: tp, 2012), h. 4.

²⁴Zubaedi, *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012), h. 30.

²⁵Adi Gunawan, *The Secret of Mindset*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 14.

sebagai sebuah proses yang harus diupayakan dengan ketentuan, kerja keras, dan usaha untuk tercapainya tujuan.²⁶

PAI saat ini berada di zaman serba digital dan serba cepat, mobilitas tinggi, akses informasi menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang. Mindset ini perlu dibangun oleh para pelaku pendidikan terutama dalam memberikan PAI agar tidak terkesan PAI selalu tertinggal. Selain itu, masyarakat hari ini menuntut kesegeraan dan *real-time*, menuntut adanya inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran.

b. *Self-Driving*

Organisasi yang tangkas dan dinamis dalam beradaptasi mengarungi samudera disruption adalah organisasi yang memiliki SDM bermental pengemudi yang baik (*good drivers*) bukan penumpang (*passenger*). SDM yang bermental good driver akan mau membuka diri, cepat dan tepat membaca situasi, berintegritas, tangkas dalam bertindak. Waspada terhadap segala kemungkinan buruk, dan mampu bekerja efektif, inovatif, dan efisien. Kemampuan-kemampuan tersebut yang dibutuhkan dalam PAI.

c. *Reshape or Create*

Ada genealogi pemikiran yang populer di kalangan umat Islam yang sampai saat ini masih dipegang teguh. Genealogi tersebut adalah “*al-Muhafadzatu ‘ala al-Qadim al-Sholih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Aslah*”,²⁷ mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik.” Adanya proses memodifikasi dalam PAI di era masyarakat

²⁶ Sigit B. Darmawan. ”Mindset: Inti Pembelajaran Diri, <https://esbedewordpress.com/2009/07/29/pertumbuhan-diri/>, Mei 16, 2023.

²⁷Ridhalla Alaik, *al-Muhafadzatu ‘ala al-Qadim al-Sholih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Aslah: Kultur Pesantren di Indonesia*, <https://nujateng.com/2020/04/al-muhafazatu-ala-al-qadim-al-shalih-waal-akhdzu-bi-al-jadid-al-aslah-kultur-pesantren-di-indonesia-4/>

5.0 yang diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.

Selain ketiga hal di atas, terdapat juga beberapa penekanan yang harus juga diperhatikan dalam setiap pelaksanaan strategi pembelajaran, yakni melalui prinsip-prinsip strategi pembelajaran sebagaimana teladankan dari Nabi Muhammad Saw. diantaranya:

- a. Prinsip Hikmah, melalui prinsip ini seorang pendidik harus konsisten mengarahkan peserta didik untuk beriman kepada Allah Swt dengan cara lemah lembut.
- b. Prinsip *Mau'idha Hasanah*, proses transfer materi tentang tata nilai dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Pada prinsip ini ditekankan keteladanan dari seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dengan ucapan yang lemah lembut dan mengandung beragam faedah. Bisa juga dipahami bahwa *Mau'idha Hasanah* adalah memberi nasehat dan memberi ingat (mengingat orang lain) dengan bahasa yang baik yang dapat menggugah hatinya sehingga pendengar mau menerima nasehat tersebut.²⁸
- c. Prinsip Jadal, pembelajaran dengan cara berdiskusi untuk menemukan suatu kebenaran yang ada dalam sebuah proses pembelajaran. Jadal merupakan tahapan dalam mengasah dan mengolah fikiran dan hati peserta didik.²⁹

Kemampuan seorang pendidik dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sasaran merupakan bagian dari sikap profesionalitas yang

²⁸Mansyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbahsih, 1980), h. 34.

²⁹Secara bahasa Jadal sendiri setara dengan kata argument (alasan atau perbedaan pendapat), *debate* (debat), *dispute* (perselisihan) dan sebagainya. Lihat, Hans Wer, *A Dictionary of Modern Wriitten Arabic*, (London: McDonald and Evan Ltd., 1980), h. 115.

tidak bisa ditawar. Karena hanya dengan sikap itulah yang memungkinkan seorang pendidik mampu membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajarannya memberi kepuasan (*satisfaction*), kebahagiaan (*happiness*) dan kebanggaan (*dignities*) dengan dukungan pelayanan *hi-touch and hi-tech*.³⁰

Untuk itu, bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan sebuah strategi pembelajaran dalam strategi guru PAI harus mampu menyesuaikannya dengan karakteristik yang ada pada peserta didiknya. Di antara beberapa strategi yang dapat diterapkan pada konteks ini, di antaranya yaitu:

1. Mendorong peserta didik untuk belajar PAI dengan penuh disiplin dan sungguh-sungguh. Sebab, sikap demikian merupakan keniscayaan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Di samping juga dibimbing sedikitnya dalam tiga keahlian, yaitu keahlian dalam literasi dasar, keahlian dalam kompetensi dan keahlian dalam karakter.³¹
2. Berpikir kritis di era *Society 5.0*, peserta didik dituntut untuk menemukan solusi tercepat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan pembelajarannya, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan masa depan. Langkah dalam berpikir kritis bisa mengadopsi teknik HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)³² yang meliputi kemampuan analisis, kritik, dan kreativitas dalam pembelajaran PAI. Teknik HOTS ini merupakan teknik berpikir yang kompleks, bertingkat, dan sistematis. Penerapan HOTS dapat dilakukan dengan mengenalkan dunia nyata kepada peserta didik dengan permasalahan

³⁰Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: tp, 2012), h. 22-23.

³¹Muhammad Idris, "*Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No 1 (2022): 79.

³²Muhammad Idris, "*Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter*", *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No 1 (2022): h. 4.

yang ada. Seperti masalah *thaharah* (kebersihan) dan kesehatan serta, sehingga peserta didik diharapkan dapat menganalisis serta memecahkan masalah tersebut.

3. Orientasi pembelajaran PAI yang futuristik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengenalkan pembelajaran yang tidak semata fokus pada penguasaan materi. Namun juga perlu menghubungkan kaitannya dengan pemanfaatan untuk kemajuan masyarakat di era *society 5.0*. Dalam penerapannya, pembelajaran futuristik bisa dimulai dengan memadukan antara dunia maya dengan dunia nyata (*Augmented Reality*),³³ yakni pembelajaran yang mengedepankan peran peserta didik sebagai pemeran utama. Pembelajaran futuristik bermuara pada bagaimana melatih dan membiasakan peserta didik untuk mandiri dalam belajar.
4. Pemilihan model pembelajaran yang tepat. Di antara model-model pembelajaran yang ada, seperti: *discovery learning*, *projectbased learning*, *problem based learning*, dan *inquiry learning*. Seorang pendidik bisa memilih model pembelajaran yang paling tepat serta mampu mendorong peserta didik dalam membangun kreativitas serta berpikir kritis.
5. Mengintegrasikan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang berbasis informasi dan teknologi, seperti: ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang didukung fasilitas (*Internet of Things*) IoT, *Artificial Intelligence* (AI), *Virtual Reality* (VR), dan *Augmented Reality* (AR). Teknologi canggih tersebut memberikan berbagai kemudahan dalam kegiatan pembelajaran. *Artificial intelegency* memudahkan siswa dalam

³³Teknologi *Augmented Reality* merupakan gabungan dari benda-benda yang terdapat di dunia virtual/maya yang diterapkan ke dalam dunia nyata dengan bentuk dua dimensi, ataupun tiga dimensi sehingga dapat disentuh, dilihat, dan didengar. Lihat, Yutsi Aprilinda, dkk., "*Implementasi Augmented Reality untuk Media Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama*", *Explore; Jurnal Sistem Informasi dan Telematika*, 11 No. 2 (Desember 2020), h. 124.

memperoleh data yang sangat informatif, VR dan AR memudahkan siswa dalam memahami teori dengan melakukan sebuah simulasi, IoT memudahkan komunikasi antara siswa dan pengajar. Oleh karena itu, Pemanfaatan sarana dan prasarana secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁴

³⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 91.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya terkait dengan temuan peneliti tentang strategi guru PAI dalam memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghadapi penggunaan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan aplikasi AI dalam menyusun materi ajar di SMA Negeri 1 Majene
 - a. Guru PAI di SMA Negeri 1 Majene memanfaatkan aplikasi AI sebagai alat bantu pembelajaran. Guru PAI menggunakan aplikasi AI untuk membantu peserta didik dalam belajar seperti aplikasi untuk simulasi ibadah haji, Aplikasi praktek penyelenggaraan jenazah, dan aplikasi AI.
 - b. Guru PAI di SMA Negeri 1 Majene AI dalam menciptakan konten pembelajaran yang menarik, memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, serta mempersonalisasi pembelajaran, menjadikan AI sebagai alat yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.
 - c. Guru PAI di SMA Negeri 1 Majene dengan AI kita bisa membuat kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, AI juga bisa membantu dalam mengukur efektivitas pembelajaran dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Namun, perlu berhati-hati agar penggunaan AI tidak menghilangkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing
2. Penggunaan aplikasi AI di SMA Negeri 1 Majene yaitu guru PAI merancang tugas PAI yang kompleks di era AI mengingat siswa bisa

dengan mudah mencari jawaban atau informasi yaitu dengan menuntut siswa untuk menganalisis, mengelaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan misalnya tugas membuat kajian islam tentang isu lingkungan hidup disini siswa harus mencari informasi dari berbagai sumber menganalisis dampak lingkungan dan menganalisis berdasarkan al-quran dan hadis lalu merumuskan solusi yang bisa diterapkan di lingkungan mereka. Dalam tugas yang kompleks AI dapat membantu siswa menemukan sumber-sumber terpercaya dan relevan dengan tema tugas. Selain itu Tugas PAI harus relevan dengan tantangan dan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya, membuat kampanye anti bullying di media sosial berdasarkan ajaran islam. Siswa harus memahami konsep bullying dalam islam, mengidentifikasi tanda-tanda bullying di lingkungan digital, dan merancang kampanye yang sesuai dengan platform media sosial yang siswa gunakan. Dan memberikan tugas yang bersifat diluar kelas dan mengharuskan berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti membantu membersihkan masjid di lingkungan sekolah, siswa belajar nilai-nilai kasih sayang, tolong menolong, dan kebersihan. Peran *artificial intelegency* dalam hal ini bisa menjadi platform untuk dokumentasi dan pelaporan kegiatan seperti mengupload foto atau video ini bisa menjadi motivasi dan menjalin sarana belajar dari pengalaman untuk siswa lainnya.

B. Saran

1. Guru PAI perlu memiliki kompetensi teknologi pendidikan agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada beberapa strategi yang bisa dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kompetensi mereka dibidang teknologi pendidikan seperti mengikuti pelatihan dan workshop, belajar mandiri melalui internet,

bergabung dengan komunitas guru online, dan mencoba menerapkan teknologi dalam pembelajaran.

2. Guru PAI juga bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan komunikasi dengan siswa, dan memperluas jangkauan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Hidayat Rahmat, *Ilmu Pendidikan. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Medan : LPPPI, 2019.
- Abdussamad Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet 1* : CV. Syakir Media Press 2021.
- Abidah dan dkk, *Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society*, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 2022.
- Adi Gunawan, *The Secret of Mindset*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Adindo Winge Apri, *Stratgi Bisnis, Cet, 1* : Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021.
- Anwar Nurul Rosyida, *Pemanfaatan Aplikasi Artificial Inteligency pada Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran* Jakarta :Universitas PGRI 2024 Vol, 5 No 2. Hal 119-124
- Administrator, *Pengertian Metode Penugasan dalam Pembelajaran*, Artikel Umum, 2019. Vol, 9.
- Alaik, Ridhallah. al-Muhafadzatu ‘ala al-Qadim al-Sholih wa al-Akhdzu bi al-Jadid al-Aslah: Kultur Pesantren di Indonesia, <https://nujateng.com/2020/04/al-muhafazatu-ala-al-qadim-al-shalih-waal-akhdzu-bi-al-jadid-al-aslah-kultur-pesantren-di-indonesia-4/>
- Amin, Mansyur. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbahsih, 1980.
- Azhar Arsyad, *Layanan Informasi melalui audio visual*, Jakarta 2019.
- Bahartiar, dkk, Haryoko Sapto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik , dan Prosedur Analisis*, Cet ,1 : Universitas Negeri Makassar, 2020.
- BelinSani,dan Kurniasih Imas, *Ragam Pengembangan Metode Pembelajaran*, Jakarta:Kata Pena 2015.
- Boiliu, Melkias Frendikdan RantungAmeke Djoys. “*Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Artisipatif di Era Revolusi 4.0*”, Jurnal Shanam, Vol 4, No.1 2020.
- BunginBurhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kecana 2007.
- Choiri, Miftachul Moh dan Sidiq Umar.*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Cet, 1: CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*, Padang: tp, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Cet 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dewey John 1916 . *Democracy and Education: An Introduction to the philosophy of Education*.
- Fathurrohman, Rizal,dan Wijaya Arif, *Efektivitas Strategi Pegelolaan Kelas Pada Generasi Milenial*, Jurnal Pendidikan, Volume 6, Nomor 2 tahun 2021

- Hakim Lukman, *Peranan Kecerdasan Buatan (Artificial Inteligency) dalam Pendidikan*, 2022. No.1 Vol 4.
- Hardini,Isriani. *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori Konsep, dan Implementasi*,Jakarta, Relasi, Inti Media, 2012.
- Helmiati, Model Pembelajaran, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2012.
- Idris, Muhammad."Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter", Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 7, No 1 2022.
- Ifadah Luluk, *Strategi Penugasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Penggunaan Artificial Inteligent*, jurnal Ilmiah Pendidikan, No.2 tahun 2019. Vol. 2
- Ilyas, Imran.Manajemen Strategi Sumatra Barat : CV. Azka Pustaka, 2023.
- Kurniawan,Syamsuldan Salim Haitami.*Studi Ilmu Pendidikan Islam*,Jokjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012.
- Majid, Abdul *Perencana Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung; Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2008,hal. 135
- Mardawani, Praktis Penelitian KualitatifYogyakarta: Depublish , 2020.
- Murdiyanto, Eko.*Penelitian Kualitatif teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, Cet. 1: Yogyakarta Press, 2020, h. 19.
- Ningtyas Soeprajitno dkk, *Potensi Artificial Inteligent Menerbitkan Opini Auditor*, No. 1. 2019, Vol 4.
- Nurhafizah, dan Maulana Ihsan, *Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 5.0*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 3, Nomor 2 2019
- Nurhasanah,Siti dkk. Strategi Pembelajaran, Cet,1 ; Jakarta Timur : Edu Pustaka 2019
- Octavia, A Shilphy. Etika Profesi Guru, Cet,1: Yogyakarta : 2022.
- Pramartha, Bayu Nyoman,*Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society*,Jurnal Pendidikan Vol. 22 No. 1, 2021.
- Pratiwi, Indah Nuning.*Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*, Jurnal, Ilmiah Dinamika Sosial, Denpasar: Universitas Pendidikan Nasional. Denpasar 2017, Vol, 1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa IndonesiaJakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Puspita, Yenny dkk. 2020. *Selamat Tinggal Revolusi Industri 4.0, Selamat Datang Revolusi Industri 5.0*, Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang.
- Rahmad dan Ruqaiyah, "*Pendidikan Sebagai Investasi Sumber Daya Manusia*", Aceh 2021: Sumber Daya Alam dan Politik, 2021.
- Rahmadani, "*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*", Jurnal Sains Riset, Vol. 9, No. 2, 2019.
- Rahmah, Abdul "*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam tinjauan Cpisitimologi dan Isi Materi*". Jurnal Eksis, Vol 1 2012.

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Sari Mafikha Ida , *Listening team, Ability to Ask Penggunaan Metode Listening team* Jurnal Florea Vol, 2 No. 1 2015.
- Secara bahasa Jadal sendiri setara dengan kata argument (alasan atau perbedaan pendapat), *debate* (debat), *dispute* (perselisihan) dan sebagainya. Lihat, Hans Wer, *A Dictionary of Modern Wriitten Arabic*, London: McDonald and Evan Ltd., 1980.
- Shohiron, Aris. *68 Model Pembelajaran Inofatif dalam Kurikulum*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media , 2013.
- Sigit B. Darmawan. ”Mindset: Inti Pembelajaran Diri, <https://esbedewordpress.com/2009/07/29/pertumbuhan-diri/>, Mei 16, 2023.
- Siyoto, Sandi. *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015.
- Somantri,Syarif Mohammad.*Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Sopian Ahmad, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan* Jurnal Pendidikan, Vol, 1. No. 1 2016.
- Sugiono, Shiddiq. 2020. *Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0*, *Jurnal*
- Suharmawan Wahid, *Pemanfaatan Chat GPT dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Volume 7, Nomor 2, (2023).
- Sujeta, Tafsir Tarbawi, Cet. 1 ; Cirebon: Nurjati Press, 2012.
- Susilo Nugraha dkk, *Penggunaan Artificial Inteligent dalam Membangun Sistem Pangan Berkelanjutan di Indonesia* Jurnal Imagine, Vol. 3, No.20.2023.
- Teknologi Augmented Reality merupakan gabungan dari benda-benda yang terdapat di dunia virtual/maya yang diterapkan ke dalam dunia nyata dengan bentuk dua dimensi, ataupun tiga dimensi sehingga dapat disentuh, dilihat, dan didengar. Lihat, Yutsi Aprilinda, dkk., “*Implementasi Augmented Reality untuk Media Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Pertama*”, Explore; Jurnal Sistem Informasi dan Telematika, 11 No. 2 Desember 2020.
- Umar, Husein.*Strategic Manajemen In Action* Cet, 5 : Jakarta , 2001.
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Tentang Guru dan Tenaga Kependidikan*, Pasal 39 ayat 2.
- Utaris, Prahastiwi Pawito dan Nuryana Arief .*Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*, Vol. 2Ensains Jurnal Surakarta : Universitas Sebelas Maret, 2019.
- Wahyudi Tian, *Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan Vol. 20. 2023.
- Wardhani Nila Hesti dkk, jurnal, *Penelitian Ilmu Pendidikan, Strategi to Improve 4C Competencies (Critical thinking, Creativity, Communication dan Collaboration*.(2023),Vol.2

Widya Roro dkk, *Potensi Artificial Intelligent Menerbitkan Opini Auditor*, No. 1 2019, Vol 4.

Yamin, Martinis *Strategi dan Metode dalam Metode Pembelajaran* Jakarta : GP Press, 2013.

YestianiKiki Dea, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol, 4. No. 1 2020.

Yusanto, Yoki. *Ragam Pendekatan Penelitian kualitatif*, *Journal of Scientific Communacation Universitas Sultan Ageng tirtayasa*, 2019, Vol. 1.

Yusuf, Febrianawati. *Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kualitatif*, Jurnal, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018.

Zubaedi, *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islamdan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2012.

Responden

Wawancara dengan bapak Burhanuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Wawancara dengan bapak Salahuddin selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

Wawancara dengan bapak Muslim selaku guru PAI tanggal 20 Mei 2024

LAMPIRAN LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana AI membantu dalam analisis kebutuhan siswa dan pengembangan kurikulum di sekolah ini?
2. Jenis AI apa yang biasa digunakan dalam merencanakan pembelajaran dalam kelas?
3. Bagaimana pengaruh AI dalam menciptakan materi pembelajaran yang lebih adaptif?
4. Bagaimana pemanfaatan AI dapat mendukung dalam proses manajemen kelas yang baik? (menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektifitas pembelajaran, suasana belajar yang memotivasi)
5. Bagaimana anda menggunakan AI untuk mengembangkan bahan ajar yang variatif dan inovatif?
6. Bagaimana penerapan AI dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana AI mendukung anda untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran?

Gambar.1



Ket. Wawancara dengan bapak Burhanuddin S.Pd.I selaku Guru PAI di Sekolah
SMA NEGERI 1 MAJENE

Gambar 2



Ket. Wawancara dengan Pak Salahuddin S.Pd.I selaku Guru PAI di Sekolah SMA
NEGERI 1 MAJENE

Gambar 3



Ket. Memberikan Surat Izin Meneliti Kepada Kepala Sekolah SMA NEGERI 1 Majene

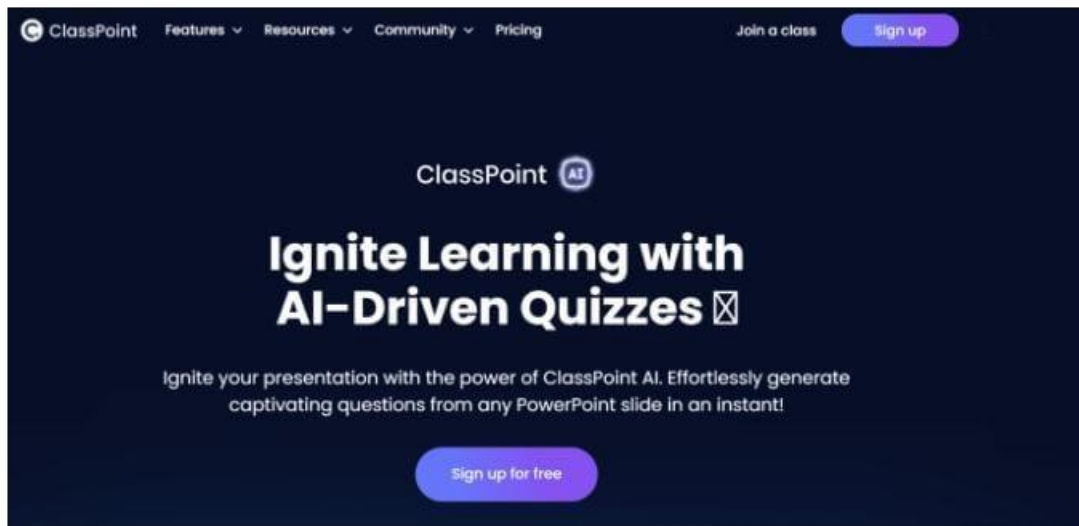
Gambar 4



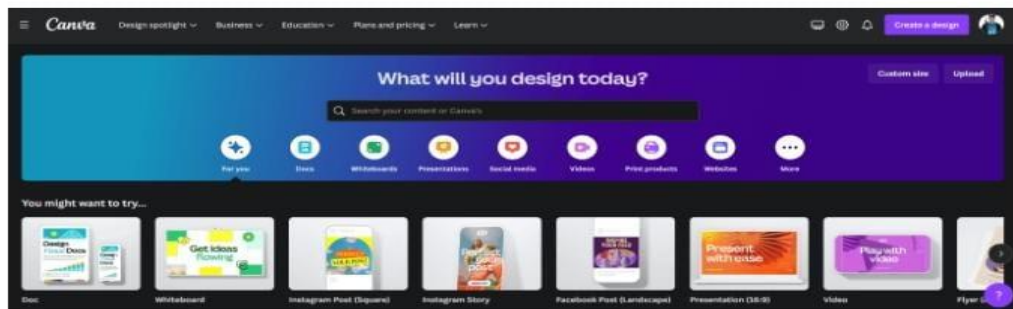
Ket. Wawancara dengan Pak Muslim S.Pd.I selaku Guru PAI di Sekolah SMA
NEGERI 1 MAJENE

Gambar 5

1. ClassPoint AI



4. Fitur AI dari Canva



(Foto dari Aplikasi Canva dari Website
[Canva.com](https://www.canva.com))

Ket Aplikasi AI Media audio visual LCD

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sanra salah satu mahasiswa STAIN Majene yang lahir pada tanggal 10 April 2000 di Labuang Rano merupakan anak kedua dari lima bersaudara, anak dari pasangan Bapak Wahab dan Ibu bernama Nahsah. Beralamat di Desa Labuang Rano. Penulis memulai pendidikannya sejak umur 7 tahun di SDN Tinaungan pada tahun 2007, setelah selesai dari pendidikan dasar penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP pada tahun 2013 di SMP Negeri 3 Tapalang Barat, setelah itu penulis kembali melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA Negeri 1 Tapalang Barat pada tahun 2016 tepatnya di SMA Negeri 1 Tapalang Barat dan mengambil jurusan ilmu pengetahuan sosial.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di Bangku SMA, pada akhir tahun 2019 penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi yang ada di Majene tepatnya di STAIN Majene dan merupakan mahasiswa angkatan ketiga. Penulis mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).